

**PENGGUNAAN STRATEGI MENYIMAK *DIRECT LISTENING THINKING
ACTIVITY* (DLTA) DENGAN MEDIA AUDIO UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA KELAS IV MIN 26
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**YULIA ERNA
NIM. 150209070**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
TAHUN 2018/2019**

**PENGGUNAAN STRATEGI MENYIMAK *DIRECT LISTENING*
THINKING ACTIVITY (DLTA) DENGAN MEDIA AUDIO
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MENYIMAK SISWA KELAS IV
MIN 26 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

YULIA ERNA

NIM: 150209070

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,



Salma Hayati, S.Ag., M.Ed
NIP. 1975031332007012025

Pembimbing II,



Silvia Sandi Wisuda Lubis, M.Pd
Nip.198811172015032008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulia Erna

NIM : 150209070

Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Judul : Penggunaan Strategi Menyimak *Direct Listening Thinking Activity* (DLTA) dengan Media Audio untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas IV MIN 26 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Banda Aceh, 13 November 2019

Yang Menyatakan,




Yulia Erna

ABSTRAK

Nama : Yulia Erna
NIM : 150209070
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
Judul Skripsi : Penggunaan Strategi Menyimak *Direct Listening Thinking Activity* (DLTA) dengan Media Audio untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas IV MIN 26 Aceh Besar
Pembimbing I : Salma Hayati, S.Ag., M.Ed
Pembimbing II : Silvia Sandi Wisuda Lubis, M.Pd
Kata Kunci : Keterampilan Menyimak, Strategi Menyimak *Direct Listening Thinking Activity* (DLTA), Media Audio

Keterampilan menyimak merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang paling awal dilakukan oleh anak ketika melihat atau memperoleh keterampilan menyimak atau berbahasa, yang dimulai dengan proses mendengarkan, memahami, menilai dan merespons. Menyimak merupakan kunci penting dalam proses belajar, kurangnya keterampilan menyimak merupakan permasalahan dalam penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah agar adanya peningkatan keterampilan menyimak siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah MIN 26 Aceh Besar melalui Strategi Menyimak *Direct Listening Thinking Activity* (DLTA) dengan media Audio. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan secara bersiklus, dengan subjek penelitian yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes dan observasi. Tes digunakan untuk melihat peningkatan keterampilan menyimak siswa dan observasi digunakan untuk melihat aktivitas siswa dalam proses belajar serta aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran melalui Strategi Menyimak *Direct Listening Thinking Activity* (DLTA) dengan media Audio. Dan hasil keterampilan siswa dengan menggunakan Strategi Menyimak *Direct Listening Thinking Activity* (DLTA) dengan media Audio di kelas IV MIN 26 Aceh Besar mengalami peningkatan yaitu pada siklus I belum mencapai ketuntasan hanya mencapai 56%. Sedangkan pada siklus II hanya mencapai 75% dan meningkat pada siklus III mencapai ketuntasan hingga 93,75%. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan Strategi Menyimak *Direct Listening Thinking Activity* (DLTA) dengan media Audio dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dengan izin-Nya pula penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Salawat beserta salam penulis sanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad *Shalallahu alahi wassalam*, serta keluarga dan semua sahabat beliau dan keselamatan kepada umatnya hingga akhir zaman, aamiin.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul **“Penggunaan Strategi Menyimak *Direct Listening Thinking Activity* (DLTA) dengan Media Audio untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas IV MIN 26 Aceh Besar”** Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan arahan, motivasi saran, dan doa serta dukungan dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Maka, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Mukhtar dan Ibunda Juariah dengan segala pengorbanan dan kasih sayang serta doa dan semangat yang tiada henti diberikan sepanjang hidup. Terimakasih juga kepada seluruh keluarga besar khususnya Abang Muhajjir, Abang M. Mirza, dan adikku M. Edy Ahyar serta adek Mirazatun Diniati yang juga telah menjadi penyemangat bagi peneliti.
2. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA selaku Rektor UIN Ar-Raniry.

3. Bapak Dr. Muslim Razali, Sh., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Wakil Dekan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
4. Ibu Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag., selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
5. Ibu Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd selaku Penasehat Akademik (PA) dan Ibu Salma Hayati, S.Ag., M.Ed selaku pembimbing I yang telah banyak membantu penulis dalam segala hal baik memberi nasehat serta bimbingan saran bagi penulis dan ibuk Silvia Sandi Wisuda Lubis, M.pd selaku pembimbing yang tidak henti-hentinya memberikan bantuan, ide, nasehat, bimbingan dan saran, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Terimakasih kepada Ibuk suharni selaku wali Kelas IVA dan bapak Anwar, S.Ag selaku Kepala Sekolah MIN 26 Aceh Besar yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
7. Sahabat-sahabat hebat seperjuangan, Elma Fitri Wahyuni, Ernawati, Monalisa, Husnul Khatimah, Nurul Asma, Mutia Meliza, Hayatul Khairi, Willasari, Fitriani, Zahriatul Wardah yang selama ini selalu ada dan senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada penulis. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan dan teman-teman dari prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2015, yang telah memberikan semangat serta motivasi dan pengalaman-pengalaman kepada penulis ini.

Semoga Allah *Subhanahu wa ta'ala*a memberikan balasan pahala kepada kita semua dan terimakasih untuk dukungan, doa dan motivasinya. Penulis memohon maaf apabila banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua. Amin.

Banda Aceh, 13 November 2019
Penulis,

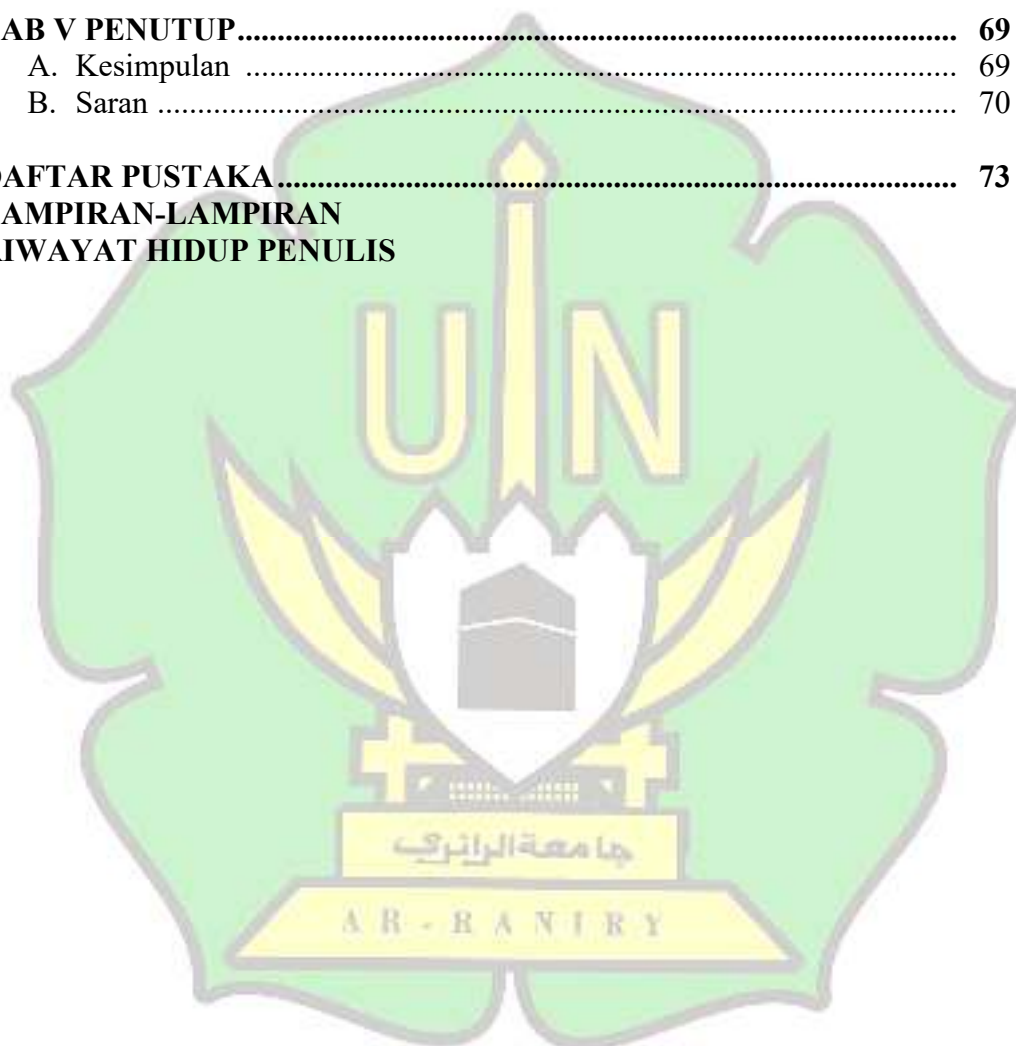
Yulia Erna



DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| HALAMAN SAMPEL JUDUL | |
| PENGESAHAN BIMBINGAN | |
| LEMBAR PENGESAHAN SIDANG | |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN | |
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR GAMBA..... | vii |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Definisi Operasional..... | 7 |
| F. Penelitian Relevan..... | 9 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 12 |
| A. Hakikat Keterampilan Menyimak dalam Pembelajaran | 12 |
| a. Pengertian Keterampilan Menyimak..... | 12 |
| b. Jenis-jenis Menyimak dalam Pembelajaran | 15 |
| c. Tujuan Menyimak dalam Pembelajaran..... | 17 |
| B. Hakikat Strategi Menyimak <i>Direct Listening Thinking</i> <i>Activity</i> (DLTA) | 19 |
| a. Pengertian Strategi Menyimak <i>Direct</i> <i>Listening Thinking Activity</i> (DLTA) | 19 |
| c. Tahap-tahap Strategi Menyimak <i>Direct Listening</i> <i>Thinking Activity</i> (DLTA)..... | 19 |
| C. Penggunaan dan Manfaat Strategi Menyimak <i>Direct</i> <i>Listening Thinking Activity</i> (DLTA) | 23 |
| D. Hakikat Penggunaan Media dalam Pembelajaran | 23 |
| a. Pengertian Media dalam Pembelajaran | 23 |
| b. Pengertian Media Audio | 23 |
| c. Fungsi dan Manfaat Penggunaan Media Audio | |
| d. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio | 24 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 28 |
| A. Rancangan Penelitian | 29 |
| B. Subjek Penelitian..... | 30 |
| C. Prosedur Penelitian..... | 32 |
| D. Instrumen Penelitian..... | 33 |

| | |
|--|-----------|
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 33 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 34 |
| G. Kriteria Keberhasilan Tindakan | 35 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 38 |
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian | 38 |
| B. Deskripsi Hasil Penelitian..... | 38 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 66 |
| BAB V PENUTUP..... | 69 |
| A. Kesimpulan | 69 |
| B. Saran | 70 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 73 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| RIWAYAT HIDUP PENULIS | |



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas 31



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3.1 Kategori Kriteria Aktivitas Guru dan Siswa | 36 |
| Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa..... | 38 |
| Tabel 3.3 Kriteria Ketuntasan | 39 |
| Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I | 43 |
| Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I..... | 45 |
| Tabel 4.6 Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I..... | 47 |
| Tabel 4.7 Hasil Temuan dan Revisi Siklus I..... | 48 |
| Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II..... | 53 |
| Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II..... | 55 |
| Tabel 4.10 Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II..... | 56 |
| Tabel 4.11 Hasil Refleksi dan Temuan Siklus II | 57 |
| Tabel 4.12 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus III..... | 58 |
| Tabel 4.13 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus III | 62 |
| Tabel 4.14 Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Siklus III | 64 |
| Tabel 4.15 Hasil Refleksi dan Temuan Siklus III..... | 67 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1: Surat Penetapan Pembimbing | 76 |
| Lampiran 2: Surat Penelitian dari Akademik | 77 |
| Lampiran 3: Surat Telah Mengadakan Penelitian dari Sekolah | 78 |
| Lampiran 4: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP I)..... | 79 |
| Lampiran 5: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP II)..... | 85 |
| Lampiran 6: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP III) | 91 |
| Lampiran 7 : Lembar Pengamatan Aktifitas Guru Siklus I..... | 97 |
| Lampiran 8 : Lembar Pengamatan Aktifitas Guru Siklus II | 99 |
| Lampiran 9 : Lembar Pengamatan Aktifitas Guru Siklus III..... | 101 |
| Lampiran 10 : Lembar Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus I | 103 |
| Lampiran 11: Lembar Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus II..... | 104 |
| Lampiran 12: Lembar pengamatan Aktifitas Siswa Siklus III..... | 105 |
| Lampiran 13: Soal Evaluasi I | 106 |
| Lampiran 14: Soal Evaluasi II..... | 108 |
| Lampiran 15: Soal Evaluasi III | 110 |
| Lampiran 16 : Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD I)..... | 111 |
| Lampiran 17 : Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD II)..... | 112 |
| Lampiran 18 : Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD III) | 113 |
| Lampiran 19: Dokumentasi selama Proses Penelitian | 131 |
| Lampiran 20: Daftar Riwayat Hidup..... | 132 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Tarigan keterampilan bahasa mencakup empat segi, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak salah satu aktivitas dimana kegiatan yang paling awal dilakukan oleh anak. Pada awal kehidupan manusia lebih dulu belajar menyimak, kemudian berbicara, membaca, dan menulis.¹ Penguasaan keterampilan menyimak akan berpengaruh pada keterampilan bahasa lain. Tarigan menyatakan bahwa dengan meningkatkan keterampilan menyimak dapat menunjang keterampilan berbicara, membaca, maupun menulis.²

Memulai proses menyimak, seorang dapat menguasai percakapan fonem, kosakata dan kalimat. Pemahaman terhadap fonem dan kalimat sangat membantu seseorang dalam berbicara, membaca maupun menulis yang membantu seseorang ketika berbicara secara lisan. Ini berarti bahwa keterampilan menyimak dapat menunjang keterampilan berbicara, membaca, maupun menulis. Keterampilan menyimak juga merupakan salah satu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi.

¹Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. (Bandung: Percekapan Angkasa, 2008) hal. 4

²Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa.....*, hal. 3.

Untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta makna komunikasi yang hendak disampaikan oleh isi pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.³

Menyimak sebagai salah satu kegiatan berbahasa merupakan keterampilan yang cukup mendasar dalam aktivitas berkomunikasi. Dalam kehidupan, manusia selalu dituntut untuk menyimak, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Oleh sebab itu, menyimak lebih banyak daripada kegiatan berbahasa lain yaitu berbicara, membaca, dan menulis. Sebab itulah keterampilan menyimak harus dibina dan ditingkatkan karena sangat penting didalam lingkungan pendidikan.

Sebuah keterampilan akan dikuasai dengan baik jika diajarkan dan dilatih. Demikian pula dengan keterampilan menyimak perlu diajarkan dan dilatih dengan baik dan mengingat pentingnya peran dalam kehidupan, baik di sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Peran penting penguasaan keterampilan menyimak sangat tampak di lingkungan sekolah. Siswa mempergunakan sebagian besar waktunya untuk menyimak pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Keberhasilan siswa dalam memahami serta penguasaan pelajaran diawali oleh kemampuan menyimak yang baik. Namun peneliti tidak menemukan keberhasilan siswa dalam keterampilan menyimak.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, keterampilan menyimak siswa kelas IV Madrasah Ibtidayah Negeri (MI) 26 Aceh Besar masih berada pada tingkatan kurang maksimal disebabkan dari kegiatan bermain yang dilakukan dengan meminta siswa untuk melingkar dengan memberikan sebuah

³ Harun, dkk, *pembelajaran bahasa indonesia*,(Prenada Media Group, 2008)hal. 150.

kalimat diawal secara utuh kepada siswa yang didepan, kemudian dilanjutkan dengan siswa berikutnya sampai siswa yang terakhir. Dari kegiatan bermain tersebut guru menemukan hasil menyimak siswa rendah karena sampai siswa yang ketiga sudah terdapat perubahan susunan kalimat atau menjadi kalimat yang salah. Siswa tidak mampu mengungkapkan kembali kalimat yang disampaikan guru diawal secara utuh maka siswa memiliki daya menyimak yang masih rendah.

Dengan melihat kenyataan yang terjadi di lapangan diduga hal ini terjadi dikarenakan faktor internal dari siswa itu sendiri dimana dalam kelas tersebut cara siswa dalam daya menangkap simakan materi itu berbeda, sebagian anak tanpa membutuhkan perhatian yang maksimal maka anak tersebut memiliki daya simakan yang baik, tetapi terdapat pula anak harus dengan perhatian anak yang menyeluruh dan fokus agar dapat memiliki daya simakan yang baik. Keberagaman daya tangkap simakan setiap siswa menghasilkan hasil yang barbeda pula. Untuk mengatasi permasalahan daya menyimak siswa yang rendah maka peneliti mengupayakan dengan menggunakanstrategi menyimak *Directed Listening Thinking Activity(DLTA)* dengan media Audio.⁴

Staregi menyimak *Directed Listening Thinking Activity(DLTA)* merupakan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa akan bahan simakan. Strategi ini dimaksudkan agar siswa mempunyai tujuan menyimak, memprediksi ucapan yang akan disimak dan membuktikan dengan cara menyampaikan pesan yang telah siswa simak sehingga siswa memiliki kemampuan menyimak yang kritis dan reflektif. Media audio atau biasa disebut

⁴Hasil wawancara dengan guru wali kelas 4 di sekolah MIN 26 Aceh Besar Tahun Ajaran 2018.

media dengar juga merupakan alat media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran saja. Pentingnya media audio dapat dilihat dari dimensi proses pembelajaran yang dapat memberikan pesan yang menarik dan memotivasi siswa dan juga tergambar pada aktivitas belajar siswa, juga dapat dilihat dari dimensi hasil belajar siswa yang berupa nilai hasil belajar.

Peran guru dalam hal yaitu dapat menerapkan strategi pengajaran yang efektif dan efisien, dapat melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif, dan kemampuan membuat suasana belajar yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Keterampilan menyimak ini tidak akan datang dengan sendirinya, melainkan butuh latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Disamping itu juga guru harus mampu memberikan pengarahan kepada siswanya agar mampu menyimak dengan baik dan juga mampu menciptakan media pembelajaran yang mampu mengembangkan daya tangkap siswa saat proses pembelajaran. Sehingga siswa dapat mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian dan pemahaman yang baik dalam menyimak.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penggunaan Strategi Menyimak DLTA (*Directed Listening Thinking Activity*) dengan Media Audio untuk Meningkatkan keterampilan menyimak Siswa kelas IV MIN 26 Aceh Besar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah aktivitas guru dalam menggunakan strategi menyimak *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA) dengan media Audio untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas IV MIN 26 Aceh Besar?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam menggunakan strategi menyimak *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA) dengan media Audio untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas IV MIN 26 Aceh Besar?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menyimak siswa kelas IV MIN 26 Aceh Besar melalui penggunaan strategi menyimak *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA) dengan media Audio?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui aktivitas guru dalam menggunakan strategi menyimak *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA) dengan media audio untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas IV MIN 26 Aceh Besar.
2. Mengetahui aktivitas siswa dalam menggunakan strategi menyimak *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA) dengan media Audio untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas IV MIN 26 Aceh Besar.

3. Mengetahui peningkatan keterampilan menyimak siswa kelas IV MIN 26 Aceh Besar melalui penggunaan strategi menyimak *Directed Listening Thinking Activity*(DLTA)dengan media Audio?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya.

1. Bagi siswa

Melalui penelitian ini siswa lebih dapat menyimak dengan baik karena mereka diberikan media audio, yang menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik, Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, seperti mendengar, melakukan demonstrasi dan merangsang sehingga siswa bisa menghubungkan suatu kejadian secara nyata dengan kejadian yang pernah dialaminya secara nyata. Dapat mendorong siswa belajar secara aktif dan materi pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

2. Bagi Guru

Melalui penelitian ini guru juga mengetahui bahwa penerapan strategi menyimak *Direct Listening Thinking Activity* (DLTA) yang dipadukan dengan penggunaan media Audio dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Selain itu, juga memberikan pengalaman, menambah wawasan pengetahuan, dan keterampilan dalam menerapkan strategi dan merancang media yang tepat dan menarik serta mempermudah proses pembelajaran untuk tercapainya tujuan dari proses pembelajaran itu sendiri serta meningkatkan kepercayaan diri bagi guru.

3. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru dan tercapainya cita-cita sekolah yang mendorong lahirnya guru-guru yang kreatif dan kaya akan metode serta media yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Melalui peneliti tindakan kelas ini memberikan wawasan dalam memperkaya strategi pembelajaran yang inovatif dan dapat menambah pengalaman dengan mengimplementasikan langsung pembelajaran melalui strategi menyimak Direct Listening Thinking Activity (DLTA) dengan menggunakan media Audio.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan memudahkan pembaca dalam memahami istilah yang terkandung dalam skripsi ini, maka peneliti menjelaskan beberapa yaitu:

1. Keterampilan Menyimak

Keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap, mampu dan cekatan. Keterampilan membutuhkan pelatihan dan kemampuan dasar yang dimiliki setiap orang dapat lebih membantu menghasilkan sesuatu yang bernilai dengan lebih cepat.⁵ Menyimak merupakan suatu keterampilan yang kompleks, yang dimulai dengan proses mendengarkan, memahami, menilai dan merespons. Oleh sebab itu, menyimak harus diajarkan sejak awal. Menyimak dikatakan

⁵Iverson, *Memahami Keterampilan Pribadi*, (Bandung: Pustaka, 2001), hal. 23

sebagai respon karena respon merupakan unsur utama dalam menyimak. Menyimak dapat merespon dengan efektif jika ia memiliki indera pendengaran yang cukup baik dan mempunyai kemampuan menginterpretasikan pesan yang terkandung dalam tuturan yang disimaknya.⁶

2. Strategi Menyimak DLTA (*Directed Listening Thinking Activity*)

Strategi menyimak *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA) merupakan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa akan bahan yang disimak. Strategi ini dimaksudkan agar siswa mempunyai tujuan menyimak, memprediksi ucapan yang akan disimak dan membuktikan dengan cara menyampaikan pesan yang telah siswa simak sehingga siswa memiliki kemampuan menyimak yang kritis dan reflektif.

3. Media Audio

Media audio merupakan media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.⁷ Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media audio juga merupakan alat untuk mendengar atau proses masuknya gelombang suara kedalam lubang telinga dan melalui proses yang lainnya sehingga suara tersebut sampai kesaraf, dan menimbulkannya suatu pemahaman atas suara yang masuk tadi. Selain itu dengan adanya media audio dalam proses pembelajaran dapat menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi, akan

⁶Rahmiatan Nur, *Meningkatkan Keterampilan Menyimak Menggunakan Media Audiovisual*, (2013)

⁷Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Bandung: Prenada Media Group, 2018), hal. 2011

tetapi bisa digantikan oleh media, maka dengan adanya media peran guru hanya sebagai fasilitator dalam proses belajar.

F. Penelitian Relevan

Penelitian menyimak telah banyak dikaji dan dilakukan. Akan tetapi, hal tersebut masih menarik untuk diadakan penelitian lebih lanjut lagi, baik penelitian yang bersifat melengkapi maupun yang bersifat baru. Keterampilan menyimak harus dikuasai setiap orang karena bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

Pertama, Oktaviani yang berjudul “*Penerapan Strategi Directed Listening and Thinking (DLTA) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Siswa kelas V Sekolah Dasar*” Hasil penelitiannya yaitu bahwa penelitian ini dilaksanakan karena di lapangan siswa saat pembelajaran menyimak cerita hanya mendengarkan saja tanpa ada pemahaman, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi cerita. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dan partisipasi. Hal ini terbukti dari tes hasil belajar siswa yang meningkat pada tiap siklus.⁸

Kedua, Wibowo yang berjudul “*Penerapan Strategi Directed Listening Thinking Approach (DLTA) Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Pada Siswa Sekolah Dasar*” Pembelajaran yang dilakukan kepada siswa guru dilakukan

⁸ Oktaviani, *Penerapan Strategi Directed Listening and Thinking (DLTA) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Siswa kelas V Sekolah Dasar*, (2013)

dengan cara menyimak bacaan untuk dibaca mandiri bukan oleh guru. Siswa kesulitan dalam menyebutkan unsur cerita, menjawab pertanyaan sesuai cerita yang didengar, dan menceritakan kembali isi cerita yang telah didengar. Aktivitas belajar siswa belum terlibat aktif dalam memahami isi cerita. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dan kendala-kendala yang muncul dalam menyimak cerita dapat diatasi.⁹

Ketiga, Mawwadahyang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Media Audio Dalam Pembelajaran Menyimak Dongeng Pada Siswa Kelas VII SMP Islam Al-Wasatiyah Cipondoh*” pemanfaatan media audio diharapkan dapat berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menyimak, karena dalam proses belajar mengajar keterampilan menyimak banyak menganggap hanya mendengarkan sebuah cerita atau lisan yang disampaikan oleh gurunya, sehingga para murid merasa bosan. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus, mengalami peningkatan pada setiap siklus.¹⁰

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, menunjukkan bahwa penelitian terdahulu belum menggunakan strategi *Directed Listening Thinking Activity*(DLTA) dengan media audio secara bersamaan. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk melengkapi penelitian sebelumnya, yaitu dengan menggunakan strategi ((*Directed Listening Thinking Activity*))DLTA dengan

⁹Arif Wibowo, *Penerapan Strategi Directed Listening Thinking Approach (DLTA) Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Pada Siswa Sekolah Dasar*, (2016)

¹⁰Mawwadah, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Dalam Pembelajaran Menyimak Dongeng Pada Siswa Kelas VII SMP Islam Al-Wasatiyah Cipondoh*, (2014)

media Audio secara bersamaan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa menjadi lebih baik lagi.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Keterampilan Menyimak dalam Pembelajaran

1. Pengertian keterampilan menyimak

Keterampilan menyimak merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang paling awal dilakukan oleh anak ketika melihat atau memperoleh keterampilan menyimak dalam berbahasa. Sebelum anak dapat berbicara, membaca, apalagi menulis, kegiatan aktif yang dilakukan anak adalah menyimak.¹ Menyimak merupakan suatu keterampilan yang kompleks, yang dimulai dengan proses mendengarkan, memahami, menilai dan merespons. Menyimak merupakan keterampilan yang primer karena sangat terpengaruh terhadap keterampilan membaca, menulis, dan juga berbicara.

Menyimak bukan sekedar mendengar atau mendengarkan. Oleh sebab itu, menyimak harus diajarkan sejak awal. Menyimak dikatakan sebagai respon karena respon merupakan unsur utama dalam menyimak. Menyimak dapat merespon dengan efektif jika ia memiliki indera pendengaran dan cukup baik dan mempunyai kemampuan menginterpretasikan pesan yang terkandung dalam tuturan yang disimaknya. Menyimak sebagai pengalaman kreatif melibatkan pengalaman yang nikmat, menyenangkan, dan memuaskan.

¹Kundharu saddhono dkk, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Edisi 2*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 18

Di dalam kegiatan sehari-hari, kita mengenal istilah mendengar, mendengarkan, dan menyimak. Ketiga istilah tersebut sebenarnya tidak berbeda, namun kadang-kadang ditafsirkan sama. Agar lebih jelas ketiga istilah tersebut, perhatikanlah ilustrasi kalimat atau peristiwa dibawah ini.²

- a. Ani sedang mengerjakan soal Bahasa Indonesia. Tiba-tiba di luar rumah terdengar suara “tar-tar”. Ani terperanjat. Dia keluar, melihat dan mencari suara apa yang terdengar tersebut tadi. Ternyata suara mainan anak-anak. Ani segera kembali kerumah melanjutkan mengerjakan soal.
- b. Mahasiswa PGMI sedang melaksanakan tutorial tentang perlunya peningkatan keterampilan berbahasa. Tiba-tiba mereka dikejutkan oleh suara “door”. Ternyata suara tadi suara ban mobil yang meletus. Mereka tidak menghiraukan suara letusan ban mobil tersebut.
- c. Waktu menunjukkan pukul sembilan malam, Tono sedang konsentrasi menyelesaikan karangan argumentasi. Tiba-tiba dia mendengar suara, “Tolong” Tono memperhatikan sumber suara, kemudian keluar. Ternyata ada anak yang jatuh dari sepeda.
- d. Ibu Tatik sedang memperhatikan acara di televisi tentang cara memproses daun kates menjadi obat malaria. Ibu Tatik memperhatikan dengan tekun hal-hal yang dianggap penting dicatatnya. Setelah acara berakhir dia merenung sebentar lalu mengatakan, sekarang saya sudah mengerti, bagaimana membuat obat malaria dari daun kates.

Dari keempat kasus peristiwa tersebut dapat kita simpulkan bahwa:

² Agus Supriatna, *pendidikan keterampilan berbahasa*, (Jakarta: Kencana Precana Prenada Media Group, 2009), hal.33-34

- a. Peristiwa (1) dan (2), tidak ada unsur kesengaja. Kegiatan ini termasuk mendengar.
- b. Peristiwa (3), unsur mendengar ada. Artinya faktor kesengajaan sudah ada, tetapi pemahaman biasanya memang belum ada, karena belum menjadi tujuan. Seandainya ada pemahaman tersebut masih sangat dangkal sekali.
- c. Peristiwa (4), unsur mendengar, mendengarkan (kesengajaan).pemahaman sudah ada. Peristiwa ini termasuk kegiatan menyimak. Dengan demikian menyimak berarti mendengar dengan teliti, penuh perhatian terhadap apa yang disimak, unsur mengingat dominan, bahkan sampai tingkat mengevaluasi dan mereaksi. Dalam mengevaluasi, sering memanfaatkan pengalaman-pengalaman dari penyimak.

Dengan demikian, menyimak dapat didefinisikan suatu aktivitas yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung dalam bahasa simakan.

Dalam peristiwa menyimak ada tiga faktor yang dominan. Pertama, faktor kesengajaan tampak dengan jelas dan nyata. Kedua, faktor pemahaman harus ada dan tampak pula dengan jelas. Ketiga, faktor penilain dapat muncul dengan nyata pula.³

Penyimak juga berperan aktif dalam proses belajar mengajar baik dalam monolog maupun dialog. Dalam dialog reaksi penyimak lebih tampak dan juga akan menjadi pembicara.

³ Kundharu saddhono dkk, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Edisi 2* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014),hal. 15

2. Jenis-jenis Menyimak dalam Pembelajaran

Berdasarkan cara menyimak bahan yang disimak, dapat diklasifikasikan sebagai berikut.⁴

a. Menyimak ekstensif

Menyimak ekstensif ialah kegiatan menyimak tidak memerlukan perhatian, ketekunan, dan ketelitian sehingga menyimak hanya memahami suruhannya secara garis besar saja. Menyimak ekstensif meliputi:

- 1) Menyimak sosial, menyimak konvensional/ menyimak sopan. Kegiatannya berlangsung dalam situasi-situasi sosial, misalnya dalam rumah tangga, rapat RT, dan sebagainya.
- 2) Menyimak sekunder, maksudnya ialah kegiatan menyimak secara kebetulan. Misalnya kita menyimak Tari Ramayana, di samping itu kita juga menyimak instrumen yang mengiringi tarian tersebut.
- 3) Menyimak estetik, yaitu kegiatan menyimak sesuatu yang indah atau estetik. Misalnya menyimak puisi, teka-teki, dan cerita pendek.

b. Menyimak intensif

Menyimak intensif adalah kegiatan menyimak dengan penuh perhatian, ketekunan, dan ketelitian, sehingga penyimak memahami secara mendalam. Kegiatannya perlu diawasi, dikontrol oleh guru. Dengan demikian, kegiatan menyimak ini berjalan dengan adanya bimbingan guru. Kegiatan menyimak intensif meliputi:

⁴Agus Supriatna, *pendidikan keterampilan berbahasa.....*,hal.40-42

- 1) Menyimak kritis, yaitu sejenis kegiatan menyimak yang penuh perhatian, yang membuat penyimak menganalisis materi yang disimak tentang kebenarannya. Penyimak dituntut menganalisis secara kritis tentang materi yang disampaikan oleh pembicara.
- 2) Menyimak interogatif, yaitu kegiatan menyimak yang bertujuan setelah selesai, penyimak disuruh menyebut pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi simakan.
- 3) Penyimak penyelidikan, yaitu suatu kegiatan menyimak dengan harapan penyimak dapat menemukan hal-hal yang baru dan menarik perhatian, mendapat informasi-informasi tambahan tentang suatu topik permasalahan.
- 4) Menyimak kreatif, yaitu suatu jenis menyimak yang penyimakannya diharapkan memberi respon, baik fisik maupun mental yang asli terhadap suatu pembicaraan yang disimaknya.
- 5) Menyimak konsentratif, yaitu suatu jenis menyimak yang penyimakannya betul-betul dituntun kesungguhan/konsentrasi. Dalam kegiatan ini penyimak diharapkan dapat menghayati ide, urutan ide yang disampaikan oleh pembicara, agar penyimak memperoleh informasi-informasi secara tepat.
- 6) Menyimak selektif, yaitu suatu kegiatan menyimak sebagai pelengkap menyimak pasif,. Penyimak dituntut selektif dalam hal menyimak; nada suara, bunyi-bunyi asing, bunyi-bunyi yang bersamaan, dan bentuk-bentuk tata bahasa.

Berdasarkan penjelasan di atas, akan difokuskan perhatian pada tipe-tipe dari tujuan menyimak yang kebanyakan pas atau cocok/sesuai untuk siswa-siswa jenjang sekolah dasar, yaitu: menyimak dalam hal untuk kesenangan, menyimak untuk memperoleh informasi, dan menyimak dalam hal atau kegiatan mengevaluasi/menilai sebuah pesan atau informasi yang diperoleh.

3. Tujuan Menyimak dalam Pembelajaran

Tujuan utama menyimak untuk menangkap dan memahami pesan, ide, serta gagasan yang terdapat pada materi atau bahan simakan. Setelah memahami penyimak diharapkan dapat mengevaluasi dan mereaksi. Dengan demikian tujuan menyimak sebagai berikut:⁵

a. Penyimak memperoleh fakta (mendapatkan fakta)

Kita tahu bahwa media radio dan televisi sudah sampai ke desa-desa. Dengan demikian untuk memperoleh informasi atau fakta, masyarakat dapat menggunakan kedua media tersebut. Berarti kegiatan menyimak mutlak diperlukan. Termasuk para pekerja di pabrik, di lapangan, mereka lebih banyak mendapatkan fakta lewat menyimak dari pada membaca.

b. Untuk mengevaluasi fakta

Setelah fakta disimak dan dianalisis biasanya penyimak akan sampai pada suatu kesimpulan. Apakah fakta tersebut benar, akurat dapat dipercaya. Apakah fakta tersebut bermanfaat, apa manfaatnya. Perlu diingat bahwa dalam mengevaluasi fakta perlu memanfaatkan hal-hal atau

⁵ Agus Supriatna, *pendidikan keterampilan berbahasa*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1998), hlm. 35

pengetahuan yang relevan, termasuk didalamnya pengalaman-pengalaman dari penyimak.

c. Untuk mendapatkan inspirasi

Kadang-kadang orang menyimak sesuatu bukan untuk mencari fakta, tetapi hanya sekedar mencari ilham, atau inspirasi. Penyimak seperti ini sudah tidak memerlukan fakta baru, melainkan hanya sugesti atau semangat ataupun munculnya cara-cara baru yang tidak diduga, untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

d. Untuk mendapatkan hiburan atau menghibur diri

Orang-orang yang seharian bekerja, biasanya sangat lelah baik fisik maupun mental. Untuk memulih kelelahan tersebut, biasanya merekamenyimak hal-hal yang bersifat menghibur atau lucu, misalnya menyimak sandiwara atau film komedi.

Para siswa memiliki banyak tujuan dalam mempelajari keterampilan menyimak selain tuntutan kurikulum di sekolah. Tujuan dari aktivitas menyimak sebagai berikut. *“Listening can constructing meaning representation”*. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam kegiatan menyimak, seseorang dapat membangun pengertian dari informasi atau pesan yang disampaikan kepadanya.⁶

⁶Wibowo Arif Muhammad, *Penerapan Strategi Directed Listening Thinking Approach (DLTA) dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak PadaSisw Sekolah Dasar.* (2016), hal.13

B. Hakikat Strategi Menyimak *Direct Listening Thinking Activity* (DLTA)

1. Pengertian Strategi Menyimak *Direct Listening Thinking Activity*(DLTA)

Strategi menyimak *Directed Listening Thinking Activity*(DLTA) merupakan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa akan bahan simakan. Strategi ini dimaksudkan agar siswa mempunyai tujuan menyimak, memprediksi ucapan yang akan disimak dan membuktikan dengan cara menyampaikan pesan yang telah siswa simak sehingga siswa memiliki kemampuan menyimak yang kritis dan reflektif.⁷

2. Tahap-tahap Strategi Menyimak *Direct Listening Thinking Activity*(DLTA)

Adapun langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran berbahasa untuk siswa sekolah dasar dalam keterampilan menyimak berdasarkan strategi menyimak dan berpikir langsung atau *Direct Listening Thinking Activity* (DLTA) yang dikembangkan oleh Russel Stauffer sebagai berikut:⁸

a. Kegiatan prasimak

Kegiatan pra simak merupakan tahapan aktivitas yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan menyimak. Kegiatan pra simak dilakukan dengan berbagai persiapan yang dapat dijelaskan dalam beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Pada tahap ini guru memberitahukan judul cerita yang akan disimak, misalnya “Saat Sendirian di Rumah”.

⁷Arif Wibowo, *Jurnal Ilmiah Guru Penerapan Strategi Directed Listening Thinking Approach (DLTA) dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Pada Siswa Sekolah Dasar.*(Nomor 01, 2016). hal.55

⁸Arif Wibowo, *Jurnal Ilmiah Guru Penerapan Strategi Directed Listening Thinking Approach (DLTA) dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Pada Siswa Sekolah Dasar....*hal.56

- 2) Berdasarkan judul tersebut guru menanyakan kepada siswa misalnya: “Bagaimana seandainya malam hari sendirian di rumah?”.
- 3) Untuk membangkitkan imajinasi siswa guru bisa menunjukkan gambar rumah yang gelap.
- 4) Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan apa kira-kira isi cerita yang akan dibacakan, apa yang kira-kira menarik dari cerita itu, bagaimana seandainya peristiwa itu terjadi pada kalian, dan sebagainya.

b. Kegiatan saat simak

Kegiatan saat simak merupakan tahapan aktivitas yang dilakukan saat pelaksanaan kegiatan menyimak dalam proses pembelajaran atau penyampaian informasi yang dijelaskan dalam beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Guru membacakan cerita dengan suara nyaring, menarik, dan “hidup”.
- 2) Pada bagian tertentu yang berhubungan dengan prediksi dan tujuan pembelajaran, guru menghentikan pembacaan dan mengajukan pertanyaan kepada siswa. Misalnya: “Apa kesimpulan yang kalian peroleh, apa yang terjadi kemudian, apa yang terjadi selanjutnya, dan sebagainya.”
- 3) Setelah tanya jawab dianggap cukup, guru melanjutkan membacakan lagi. Dan mengulangi langkah di poin kedua sampai cerita selesai

c. Kegiatan pascasimak

Kegiatan pascasimak merupakan tahapan aktivitas yang dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan menyimak dalam penyampaian materi informasi dengan tujuan melakukan refleksi yang telah dipelajari bersama. Dalam kegiatan pascasimak dapat dilakukan dalam beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Guru mengakhiri pembacaan cerita.
- 2) Setelah materi simakan selesai dibacakan guru memberi kesempatan kepada siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- 3) Guru mengadakan tanya-jawab dengan siswa dan mengemukakan kembali informasi yang telah diperoleh, (bisa secara tertulis atau lisan).⁹

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, bahwa strategi pembelajaran bahasa merupakan taktik atau pola yang dilakukan seseorang pengajar dalam proses belajar bahasa, sehingga peserta didik dapat lebih leluasa dalam berpikir dan dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya secara lebih mendalam dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.¹⁰

3. Penggunaan dan Manfaat Strategi Menyimak *Direct Listening Thinking Activity*(DLTA)

penggunaan strategi Menyimak *Direct Listening Thinking Activity*(DLTA) dalam kegiatan pembelajaran keterampilan menyimak sebagai berikut: DLTA adalah sebuah strategi yang dapat di gunakan untuk mengajar meskipun membaca nyaring kepada siswa, siswa mendengarkan apa topik yang di baca oleh guru. Penggunaan strategi Menyimak *Direct Listening Thinking Activity*(DLTA) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal keterampilan menyimak. Penggunaan strategidalam pengajaran keterampilan menyimak yaitu untuk mengeksplorasi

⁹Wibowo Arif Muhammad, *Jurnal Ilmiah Guru Penerapan Strategi Directed Listening Thinking Approach (DLTA) dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Pada Siswa Sekolah Dasar...*, hal.58.

¹⁰Iskandarwassid, Sunendar, 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset).

cara-cara yang baik untuk membantu siswa menjadi efektif dalam kegiatan menyimak mereka.¹¹

Adapun manfaat penggunaan strategi Menyimak *Direct Listening Thinking Activity* (DLTA) sebagai berikut: strategi Menyimak *Direct Listening Thinking Activity* (DLTA) digunakan untuk melibatkan siswa dalam teks yang berada di atas tingkat membaca independen atau instruksional mereka. Ini digunakan untuk, 1). Tentukan tujuan membaca, 2). Ekstrak, pahami, dan berasimilasi informasi, 3). Memeriksa bahan bacaan berdasarkan tujuan penulisan, 4). Menanggihkan penilaian, dan 5). Membuat keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh dari bahan bacaan. Strategi Menyimak *Direct Listening Thinking Activity* (DLTA) telah membantu siswa untuk memahami teks dan menikmati menganalisisnya. Hasil akhir dan produksi tes menunjukkan bahwa strategi menyimak *Direct Listening Thinking Activity* (DLTA) melalui cerita untuk mengajar pemahaman mendengarkan telah meningkatkan siswa untuk mendengarkan dengan hiburan.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan strategi menyimak *Direct Listening Thinking Activity* (DLTA) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mendukung tujuan membaca atau menyimak teks, dan diteruskan dengan melakukan asimilasi atau perpaduan informasi yang telah dikuasai dengan informasi baru yang diperoleh dari

¹¹Wibowo Arif Muhammad, *Jurnal Ilmiah Guru Penerapan Strategi Directed Listening Thinking Approach (DLTA) dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Pada Siswa Sekolah Dasar.* (Nomor 01, 2016), hal.55

¹²Barone, Diane M. (2005). *Teaching Early Literacy: Development, Assessment, and Instruction.* (New York: The Guilford Press), hal. 86

pembicara (guru atau orang lain). Selanjutnya, mereka memberikan respon dan evaluasi terhadap materi dari sumber informasi (pembicara).

C. Hakikat Penggunaan Media dalam Pembelajaran

1. Pengertian Media dalam Pembelajaran

Dalam pembelajaran, banyak unsur yang perlu diterapkan salah satunya adalah media pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar dari pengirim kepada penerima pesan.¹³ dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa media merupakan perantara lain dalam penyampaian materi pembelajaran selain guru dan buku pelajaran tertentu. Pengertian media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga dapat diartikan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang dapat membangun dan menciptakan kondisi belajar yang membuat siswa memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan kemampuan menyimak dengan baik. Ada beberapa macam media pembelajaran yaitu:¹⁴

- a. Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
- b. Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media garis.

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal.3

¹⁴ Wina Sanjaya, *perencanaan dan desain sistem pembelajaran...*, hal. 211.

- c. Media audiovisual, yaitu jenis media yang selian mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

Namun demikian, media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan.¹⁵ Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa media bukan hanya merupakan alat saja akan tetapi juga bisa meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Jadi, dalam pengertian ini media bukan hanya alat perantara seperti tv, radio, slide, bahkan cetakan, akan tetapi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau juga berupa kegiatan semacam diskusi, seminar, karyawisata, simulasi dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap siswa atau untuk menambah keterampilan.

Dalam dunia pendidikan, seorang guru yang hendak mengajarkan suatu materi kepada muridnya dituntut menggunakan media.¹⁶ Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa media adalah sebagai pembantu sampainya materi. Media dipergunakan tidak harus berupa media yang mahal, melainkan media yang benar-benar efisien dan mampu menjadi alat penghubung antara seorang guru dengan murid agar materi yang diajarkan dapat diterima dan dipahami secara maksimal.

¹⁵Wina Sanjaya, *perencanaan dan desain sistem pembelajara....*, hal.204-205.

¹⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003) hal. 8

2. Media Audio

Media audio merupakan media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.¹⁷ Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media audio juga merupakan alat untuk mendengar atau proses masuknya gelombang suara ke dalam lubang telinga dan melalui proses yang lainnya sehingga sehingga suara tersebut sampai ke saraf otak dan menimbulkannya suatu pemahaman atas suara yang masuk tadi.

Wina mengatakan, "media auditif yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara saja, seperti radio dan rekaman suara.¹⁸ Jadi dapat kita simpulkan bahwa media audio adalah media yang hanya dapat didengar saja tidak bisa dilihat, karena hanya memiliki unsur suara saja. Media audio tidak saja menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu yang lebih singkat, akan tetapi media audio juga merupakan alat bantu yang digunakan dengan hanya bisa mendengar saja. Media ini membantu para siswa agar dapat berfikir dengan baik, menumbuhkan daya ingat serta mempertajam pendengaran. Dalam proses pembelajaran, media diajarkan kepada siswa berupa pesan. Pesan yang disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal.

Pembelajaran menyenangkan dapat diciptakan melalui berbagai penerapan atau strategi dari seorang guru dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menyenangkan akan tercipta, apabila suasananya betul-betul dapat dinikmati

¹⁷Wina Sanjaya, 2008. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Prenada Media Group), hal.2011

¹⁸Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*...., hal.172

secara nyaman, misalnya dengan iringan musik. Peserta didik akan merasa senang jika interaksi dan komunikasi dengan gurunya penuh keakraban, saling menghargai, dan penuh tawa.¹⁹ jadi dari penjelasan diatas dapat kita pahami bahwa interaksi dan komunikasi menyangkan antara pendidik dan peserta didik merupakan faktor yang paling penting.

3. Fungsi dan Manfaat Penggunaan Media Audio dalam Pembelajaran

Belajar mengajar adalah suatu proses yang mengelola sejumlah nilai untuk dikonsumsi oleh setiap anak didik. Nilai-nilai itu tidak datang dengan sendirinya, tetapi terampil dari berbagai sumber, sebagai selain alat bantu media juga berfungsi sebagai penyalur pesan atau informasi belajar.²⁰ Media audio juga dapat mempermudah dalam menerima sesuatu pembelajaran atau informasi serta dapat menghindari salah pengertian. Alat media audio mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak hal-hal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan oleh guru.

Sedangkan manfaat dari media audio itu sendiri adalah membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar, mendorong minat siswa untuk belajar dan meningkatkan pengertian yang lebih baik. Menambah variasi metode mengajar, meningkatkan keingintahuan intelektual, cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata yang tidak perlu dan membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama.²¹ Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan

¹⁹Darmansyah, *Strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor*, (Jakarta: Bumi Aksara), hal. 6

²⁰ Arif Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian dan Pengembangan dan Pemamfatan*, (Jakarta: Raja Granfindo Persada, 2003), hal. 9

²¹Carolina Fransiska, *Jurnal Peningkatan Kemampuan Menyimak Dengan Menggunakan Media Audio Visual*,(2013), hal. 290.

bahwa media audio sangat membantu dan mampermudah siswa dalam proses belajar. Disini siswa melihat langsung objek yang dituju melalui media audio yang diputarkan oleh pendidik dalam pembelajaran. Dengan menggunakan media audio maka cara penyampaian materi akan bervariasi, karena siswa langsung menggunakan pendengaran melalui media audio.

4. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio

Adapun kelebihan dan kekurangan media audio yaitu:

Tabel 2.1 Kelebihan dan Kekurangan Media Audio

| Kelebihan | Kekurangan |
|--|--|
| Mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dan memungkinkan menjangkau sasaran yang luas. | Sifat komunikasinya hanya satuarah. |
| Mampu mengembangkan daya imajinasi pendengar. | Penyajian dengan suara hanya mengandalkan salah satu dari kelima indera. |
| Mampu memusatkan perhatian siswa pada penggunaan kata-kata, bunyi, dan arti dari bunyi. | Dalam suatu rekaman sulit menemukan lokasi suatu pesan atau informasi. |
| Sangat tepat atau cocok untuk mengajarkan musik dan bahasa, laboratorium bahasa tidak lepas dari media ini terutama untuk melatih listening. | |
| - Mampu mempengaruhi suasana dan perilaku siswa melalui musiklatar (back sound) dan efek suara (sound effect). | |

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa media audio sangat membantu untuk menambah daya tarik belajar siswa, disamping itu media audio juga dapat menampilkan hal-hal yang nyata.²²

²² Carolina Fransiska, 2013. *Jurnal Peningkatan Kemampuan menyimak dengan Menggunakan Media Audio*, (Volume 1, Nomor 3) hal. 290

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris dan terkontrol. Sistematis dapat diartikan sebagai proses yang runtut sesuai dengan aturan tertentu. Artinya proses penelitian harus dilakukan secara bertahap dari mulai menyadari adanya masalah sampai proses pemecahannya melalui teknik analisis tertentu untuk ditarik kesimpulan. Hal ini berarti suatu kerja penelitian tidak dilakukan secara acak, akan tetapi dikerjakan melalui rangkaian proses yang ajek sesuai dengan kaidah-kaidah berpikir ilmiah. Empiris mengandung arti bahwa kerja penelitian harus di dasarkan pada data-data tertentu. Proses pengambilan kesimpulan tidak didasarkan pada khayalan imajinatif peneliti, akan tetapi harus didukung dan didasarkan oleh adanya temuan data dan fakta baik berupa data primer dan data sekunder. Data inilah yang menjadi ciri khas dari suatu penelitian. Terkontrol artinya suatu kerja penelitian harus didasarkan pada prosudur kerja yang jelas, sehingga orang lain dapat membuktikan hasil temuan peneliti yang di peroleh.¹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki peran yang sangat penting dan strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Penelitian Tindakan Kelas adalah upaya atau tindakan

¹Wina Sanjaya, *penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 24

yang dilakukan oleh guru atau penelitian untuk memecahkan masalah pembelajaran.²Tujuan utama dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.³

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN 26 Aceh Besar. Peneliti mengambil MIN 26 Aceh Besar sebagai tempat penelitian berdasarkan pertimbangan masih kurangnya penggunaan media audio dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV 26 MIN Aceh Besar. Lokasi diadakannya penelitian ini bertempat di MIN 26 Aceh Besar.

C. Prosedur Penelitian

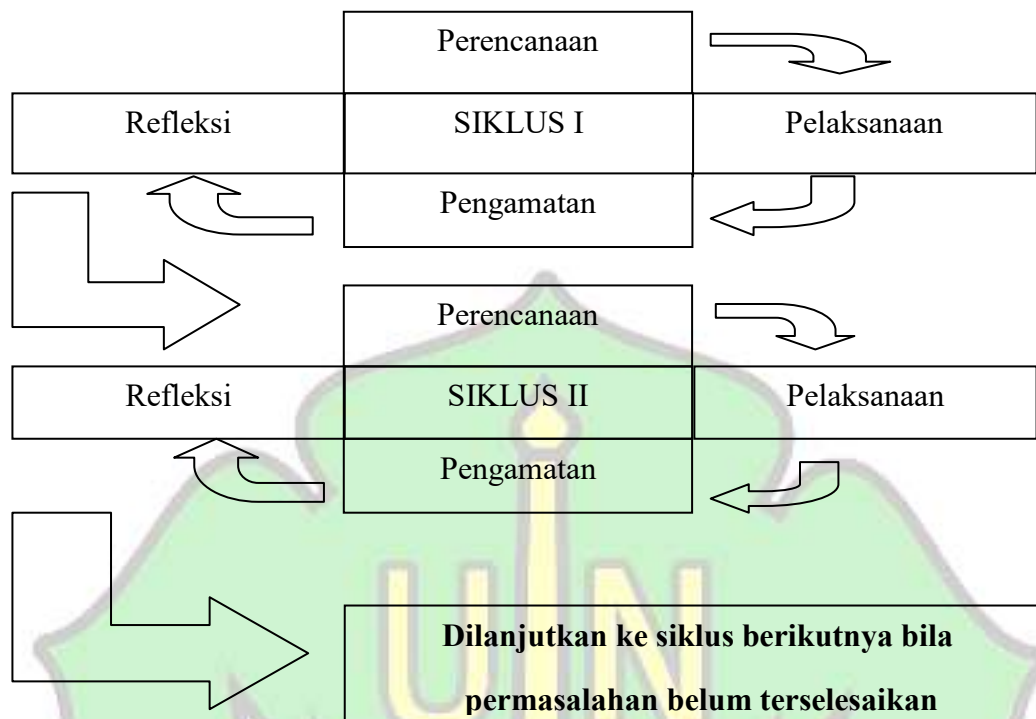
Pelaksanaan penelitian ini difokuskan pada empat bagian pokok, yaitu *planning, action, observation, dan reflection*. Kegiatan tersebut disebut dengan siklus kegiatan pemecahan masalah. Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan ke arah perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua, dan seterusnya sampai peneliti merasa puas.⁴

²Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas revisi 1*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). hal. 89

³ Hamzah, *Menjadi Penelitian PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 43

⁴Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas revisi 1....*, hal. 72

Berikut ini adalah gambaran siklus prosedur penelitian tindakan kelas:



Gambar 3.1 Siklus Rencana Penelitian Tindakan Kelas

Adapun langkah-langkah atau persiapan yang harus dilakukan juga merupakan komponen pokok dalam melakukan penelitian tindakan kelas antara lain yaitu:

1. Perencanaan (*planning*)

Dalam tahap rancangan perencanaan penelitian menemukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrumen pengamatan untuk membuat peneliti memperoleh fakta yang terjadi selama kegiatan berlangsung.⁵ Adapun tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pada pembelajaran bahasa Indonesia penggunaan *strategi*

⁵Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas(PTK)...*,hal. 75.

Directed Listening Thinking Activity (DLTA) untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa melalui media audio.

Adapun rencana yang dilakukan peneliti yaitu:

- a. Menentukan Kelas penelitian, yaitu kelas IVa.
 - b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap siklus.
 - c. Mempersiapkan lembar observasi yang terdiri dari 2 bentuk yaitu lembar observasi aktivitas guru, dan lembar observasi aktivitas siswa.
 - d. Menyiapkan materi pembelajaran.
 - e. Menyiapkan media pembelajaran.
 - f. Menyusun alat evaluasi kepada siswa.
2. Pelaksanaan (*action*)

Pada tahap ke-2 yang perlu diperhatikan adalah tindakan yaitu pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu menggunakan tindakan kelas. Tindakan ini dilakukan secara sadar dan terencana. Pada tahap ini pelaksanaan yang dilakukan peneliti adalah memberikan materi dan melakukan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dirancang, yaitu untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa dengan menelaah materi simakan melalui media audio. Dimana tindakan dilakukan secara sadar dan terkendali.

3. Pengamatan (*observation*)

Pada tahap ke-3 yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengamati prosedur pelaksanaan

pembelajaran, yang terdiri dari aktivitas guru yang diamati oleh ibuk Suharni wali kelas Iva dan aktivitas siswa yang diamati oleh Elma Fitri Wahyuni dengan mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung sesuai dengan aspek-aspek yang disusun didalam lembar observasi.

4. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ke-4 yang merupakan kegiatan dilakukan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang terkumpul untuk menyempurnakan tindakan melalui kegiatan pada siklus selanjutnya. Penelitian dan pengamatan melakukan diskusi untuk mengetahui hambatan dan kendala yang dihadapi sehingga akan dapat diperbaiki pada saat pelaksanaan pembelajaran berikutnya sehingga akan mendapatkan hasil akhir pembelajaran yang memuaskan siswa dengan tujuan meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

D. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk mengamati perilaku siswa dan tindakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Lembar observasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah lembar observasi guru dan lembar observasi siswa, dimana lembar observasi ini sudah terlampir pada lampiran.

2. Soal Tes

Soal adalah data hasil belajar yang digunakan untuk alat evaluasi ketuntasan penguatan siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Direct Listening Thinking Activity* (DLTA). Soal sebagai instrumen pada penelitian ini adalah serangkaian latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan menyimak siswa. Jenis soal yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini adalah menyimak pada media audio melalui tes tulisan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan menyimak siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi (pengamatan)

Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁶ Observasi adalah instrumen penelitian yang digunakan untuk mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran, dimana observasi berfungsi untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran pada materi meningkatkan keterampilan menyimak siswa melalui media audio dikelas IV MIN 26 Aceh Besar.

⁶Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *metodologi pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 70

2. Tes

Tes sebagai teknik pengumpulan data yaitu berupa penelitian tindakan. Tes adalah sejenis alat evaluasi untuk mengukur hasil belajar yang telah dicapai.⁷ Jadi tes disini adalah alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan menyimak siswa. Tes yang diberikan kepada siswa adalah tes akhir pertemuan yang berbentuk tes pilihan ganda, yaitu sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui dari jawaban yang diberikan secara tertulis. Adapun tes pilihan ganda yang diberikan sebanyak 10 soal yang diberikan oleh guru di setiap akhir pembelajaran pada siklus I dan jika belum tuntas maka dilanjutkan ke siklus berikutnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses pengolahan data menjadi suatu informasi baru yang lebih mudah dipahami dan berguna untuk solusi suatu permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik deskriptif, yaitu suatu proses analisi yang menggambarkan proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak menggunakan media audio dengan mencari persentasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Adapun teknik analisisnya adalah sebagai berikut:

⁷Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas(PTK)...*,hal. 131

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Untuk menganalisis pengamatan terhadap aktivitas guru yang telah diamati selama kegiatan belajar mengajar menggunakan statistik deskriptif, aktivitas guru dapat diolah dengan rumus persentase yang dikemukakan Anas Sudjono yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan : P = Angka persentase

f = Rata-rata frekuensi aspek yang diamati

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

100% = Angka konstanta⁸

Tabel 3.1 Kriteria Skor Rata-rata Aktivitas Guru

| Nilai | Kriteria |
|--------|-------------|
| 86-100 | Baik Sekali |
| 76-85 | Baik |
| 56-75 | Cukup |
| 0-55 | Kurang |

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Untuk menganalisis pengamatan terhadap aktivitas siswa yang telah diamati selama kegiatan belajar mengajar menggunakan statistik deskriptif, aktivitas siswa dapat diolah dengan rumus persentase yang dikemukakan oleh Anas Sudjono yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

⁸Anas Sudjono, *Pengantar Statistik*, (Jakarta: Rajawali Press, 2005), hal. 43

Keterangan : P = Angka persentase
 f = Rata-rata frekuensi aspek yang diamati
 N = Jumlah aktivitas keseluruhan
 100% = Angka konstanta⁹

Tabel 3.2 Kriteria Skor Rata-rata Aktivitas Siswa

| Nilai | Kriteria |
|--------|-------------|
| 86-100 | Baik Sekali |
| 76-85 | Baik |
| 56-75 | Cukup |
| 0-55 | Kurang |

3. Hasil Tes Keterampilan Menyimak siswa

Untuk mengukur keterampilan menyimak pada siswa, maka dilakukan tes kemampuan menyimak yang sudah di persiapkan oleh guru. Analisis terhadap data hasil tes kemampuan keterampilan menyimak siswa menggunakan kisi-kisi penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kategori Kriteria Penilaian Tes Keterampilan Menyimak

| No. | Skor Soal | Nilai | Kategori Penilaian |
|-----|-----------|--------|--------------------|
| 1. | 9-10 | 90-100 | A |
| 2. | 7-8 | 70-80 | B |
| 3. | 6-5 | 60-50 | C |
| 4. | 4-3 | 40-30 | D |
| 5 | 2-1 | 20-10 | E |

⁹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik*, (Jakarta: Rajawali Press, 2005), h. 43

Siklus dalam penelitian tindakan kelas ini dihentikan apabila nilai siswa sudah mencapai ketentuan sebagai berikut:

- a. Siswa dinyatakan tuntas belajar secara individu apabila mencapai nilai 65, yaitu KKM yang telah ditentukan.
- b. Ketuntasan klasikal tercapai apabila paling sedikit 80% dalam kelas tersebut telah tuntas belajar.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar suatu kelas (klasikal) adalah:

$$KS = \frac{st}{N} \times 100$$

Dengan Kriteria:

KS = ketuntasan klasikal

ST = siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa dalam kelas.¹⁰

Tabel 3.3 Kriteria Ketuntasan

| No | Ketuntasan Individual | Ketuntasan Klasikal |
|----|-----------------------|---------------------|
| 1 | 65 | 80 |

¹⁰E Mulyasa, KTSP Sebuah Panduan Praktis, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.27

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 26 Aceh Besar pada kelas IVa semester ganjil tahun pelajaran 2019. Lokasi MIN 26 Aceh Besar tersebut terletak di Jl. Blang Bintang Lama, Beurangong Kec. Kuta Baro Aceh Besar. MIN 26 ini memiliki keseluruhan jumlah siswa yaitu 237 siswa, dan guru sebanyak 28 orang dengan menggunakan strategi pembelajaran *Direct Listening Thinking Activity (DLTA)* dengan media audiopada materi Bahasa Indonesia yang dilakukan selama 3 siklus, yaitu dari tanggal 9 S.d. 11 September 2019.

Sesuai dengan tujuan pada penelitian ini, peneliti ingin melihat aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil keterampilan menyimak siswa yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan strategi menyimak *Direct Listening Thinking Activity (DLTA)* dengan media audio. Berikut uraian kegiatan dalam tahap siklus tindakan.

1. Siklus I

Siklus I terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap awal perencanaan siklus I yaitu mempersiapkan segala kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan saat penelitian yang mengacu pada langkah-langkah penggunaan strategi menyimak *Direct Listeng Thinking Activiry* (DLTA) dan media Audio. RPP yang dipersiapkan membahas Tema 2 : Selalu Berhemat Energi. Sub Tema I : Sumber Energi, pada pembelajaran I. Pembelajaran tematik pada pelaksanaan tindakan siklus 1 ini terdiri dari Bahasa Indonesia, IPS dan IPS.
- 2) Mempersiapkan materi yang disajikan dalam media Audio yang akan digunakan saat pelaksanaan tindakan. Dengan materi : Berkunjung Kerumah Nenek.
- 3) Mempersiapkan instrumen pengamatan berupa lembar observasi aktivitas siswa, lembar obsevasi aktivitas guru, kisi-kisi penelitian keterampilan menyimak dan rubrik penilaian.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I ini dilakukan pada tanggal 9 September 2019. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan di kelas IVa dengan jumlah siswa 16 orang. Penelitian ini juga dibantu oleh ibu Suharni, S. Pd. (Wali Kelas IVa) sebagai pengamat aktivitas guru (peneliti) dan dibantu juga oleh Elma Fitri Wahyuni sebagai pengamat aktivitas siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Adapun kegiatan pembelajaran dibagi kedalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan tersebut sesuai dengan RPP yang telah terlampir.

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan motivasi dan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari secara klasikal untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan strategi menyimak *Direct Listening Thinking Activity*(DLTA) dengan media audio.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti, pada tahap ini guru memberitahukan judul yang akan disimak yaitu berkunjung kerumah nenek dan meminta siswa mengamati sebuah gambar nenek dan salihah yang berkunjung kerumah nenek yang untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa, dan meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya tentang gambar yang mereka lihat, guru menghidupkan media audio dengan menggunakan hp yang dihubungkan dengan lespiker yang berisi teks cerita untuk diperdegarkan dan pada bagian tertentu guru menghentikan audio dan mengajukan pertanyaan kepada siswa apa yang telah mereka simak. Guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa lainnya. Selanjutnya guru tidak lupa memberikan penguatan atas pertanyaan-pertanyaan yang siswa berikan. Guru membagikan siswa kedalam 4 kelompok kemudian membagikan LKPD yang akan dikerjakan oleh siswa secara berkelompok. Siswa menjawab soal dari hasil menyimak cerita dengan judul berkunjung kerumah nenek dari pengalaman siswa itu sendiri. Setelah semuanya melakukan perintah guru, setiap kelompok dipersilahkan mempresentasikan hasil pengerjaan LKPD tersebut.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan akhir (penutup). Pada kegiatan ini guru menanyakan kepada siswa apakah ada yang belum dimengerti dan meminta kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang paham tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, lalu guru memberikan penguatan kembali terhadap kesimpulan siswa. Setelah itu guru memberikan soal tes pilihan ganda untuk mengukur keterampilan siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan strategi menyimak *Direct Listening Thinking Activity* (DLTA) dengan media audio serta memberikan pesan moral pada siswa dan diakhiri dengan pembacaan doa dan salam penutup.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, serta mencatat hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran:

1) Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan instrumen yang berupa lembar pengamatan aktivitas guru yang diamati oleh wali kelas IVa ibu Suharni, S.Pd. Data hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.4 :

Tabel 4.4. Aspek yang dinilai dari aktivitas guru pada siklus I

| Aktivitas Guru dalam Pengelolaan Kelas | Kondisi | | | |
|--|---------|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| a. Kegiatan awal | | | | |
| 1. Mengkondisikan suasana belajar yang mengaktifkan siswa. | | | √ | |
| 2. Memberikan apersepsi untuk | | | √ | |

| Aktivitas Guru dalam Pengelolaan Kelas | Kondisi | | | |
|---|---------|---|---|-------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| menggali pengetahuan awal siswa. | | | | |
| 3. Memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. | | | | √ |
| b. Kegiatan inti | | | | |
| 4. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa. | | √ | | |
| 5. Guru memperlihatkan gambar untuk membangkitkan imajinasi siswa. | | | √ | |
| 6. Guru menghidupkan audio. | | | | √ |
| 7. Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang sudah didapatkan oleh siswa dari kegiatan menyimak. | | √ | | |
| 8. Guru melanjutkan bertanya tentang informasi yang didapat siswa dari menyimak audio yang didengarkan. | | | √ | |
| 9. Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok. | | | | √ |
| c. Kegiatan penutup | | | | |
| 10. Guru membagikan soal kepada siswa dalam bentuk pilihan ganda. kesimpulan selama pembelajaran | | | √ | |
| 11. Guru mengarahkan siswa untuk mengisi soal pilihan ganda dengan informasi yang didapatkan dari media audio yang akan diputarkan oleh guru. | | √ | | |
| 12. Guru melakukan tanya jawab tentang materi pembelajaran | | √ | | |
| 13. Guru memberikan refleksi | | | √ | |
| 14. Guru meberikan pesan moral | | | √ | |
| 15. Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa terbaik | | | √ | |
| Jumlah | | | | 44 |
| Rata-rata | | | | 73,33 |

Berdasarkan observasi aktivitas guru pad atabel 4.4 terlihat persentase aktivitas guru 73,33 berdasarkan criteria skor rata-rata termasuk criteria baik. Ada beberapa aspek yang belum dikondisikan dengan baik kemampuan guru

mengelola pembelajaran dengan menggunakan strategi menyimak *Direct Listening Thinking Activity* (DLTA) dengan media audiopada pembelajaran Bahasa Indonesia masih terdapat beberapa aspek kegiatan yang belum dikelola dengan baik. Adapun aspek tersebut adalah kondisi dimana saat guru melakukan tanya jawab dengan siswa, ketika guru melakukan tanya jawab tentang informasi yang sudah didapatkan oleh siswa pada kegiatan inti, dan pada saat guru mengarahkan siswa untuk mengisi soal pilihan ganda dengan informasi yang didapatkan dari media audio yang akan diputarkan oleh guru serta ketika guru melakukan tanya jawab tentang materi pembelajaran pada kegiatan penutup masih tergolong dalam kriteria cukup baik.

2) Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Pada tahap ini adalah kegiatan mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan. Hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5. Aspek yang dinilai dari aktivitas siswa pada siklus I

| Aspek yang dinilai dari aktivitas siswa | Kondisi | | | |
|---|---------|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| a. Kegiatan awal | | | | |
| 1. Siswa mendengarkan apersepsi yang disampaikan guru. | | | √ | |
| 2. Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan guru. | | | √ | |
| b. Kegiatan inti | | | | |
| 3. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru. | | √ | | |
| 4. Siswa memperhatikan gambar yang ditunjukkan oleh guru. | | | √ | |
| 5. Siswa mengamati gambar yang ditampilkan guru. | | | √ | |
| 6. Siswa mendengarkan audio. | | | √ | |
| 7. Siswa menyimak materi dari audio yang didengar. | | | √ | |

| | | | | |
|---|--|---|---|-------|
| 8. Siswa melakukan tanya jawab. | | √ | | |
| 9. Siswa mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik. | | | √ | |
| c. Kegiatan penutup | | | | |
| 10. Siswa memberikan kesimpulan selama pembelajaran. | | √ | | |
| 11. Siswa mendengarkan penjelasan guru saat memberi penguatan materi. | | | | √ |
| 12. Siswa melakukan evaluasi pembelajaran | | | √ | |
| 13. Siswa melakukan refleksi | | √ | | |
| 14. Siswa mendengarkan pesan moral | | | √ | |
| 15. Siswa menerima <i>reward</i> | | | √ | |
| Jumlah | | | | 43 |
| Rata-rata | | | | 71,66 |

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada tabel 4.5 terlihat persentase aktivitas siswa 71,66 berdasarkan kriteria cukup baik, ada beberapa aspek kegiatan yang masih kurang dan harus ditingkat yaitu kegiatan tanya jawab dengan guru pada kegiatan inti, dimana kegiatan ini masih dalam kategori cukup. Siswa memberikan kesimpulan selama pembelajaran dan refleksi dalam pada kategori cukup pada kegiatan penutup.

3) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Setelah berlangsungnya pembelajaran pada RPP siklus I, guru memberikan tes dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah 10 soal yang diikuti oleh 16 siswa untuk mengetahui hasil keterampilan menyimak siswa, dan dengan ketuntasan minimal yang ditetapkan di MIN 26 Aceh Besar minimal 65. Hasil tes keterampilan pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.6, berikut:

Tabel 4.6. Daftar Hasil Keterampilan Menyimak Siswa pada Siklus I

| No | Nama Siswa | Nilai/Skor | Keterangan |
|----|------------|------------|------------|
| 1. | S1 | 80 | Tuntas |
| 2. | S2 | 80 | Tuntas |

| | | | |
|---------------------------------------|-----------------|----|--------------|
| 3. | S ₃ | 50 | Tidak Tuntas |
| 4. | S ₄ | 60 | Tidak Tuntas |
| 5. | S ₅ | 50 | Tidak Tuntas |
| 6. | S ₆ | 60 | Tidak Tuntas |
| 7. | S ₇ | 50 | Tidak Tuntas |
| 8. | S ₈ | 50 | Tidak Tuntas |
| 9. | S ₉ | 70 | Tuntas |
| 10. | S ₁₀ | 40 | Tidak Tuntas |
| 11. | S ₁₁ | 90 | Tuntas |
| 12. | S ₁₂ | 80 | Tuntas |
| 13. | S ₁₃ | 60 | Tidak Tuntas |
| 14. | S ₁₄ | 80 | Tuntas |
| 15. | S ₁₅ | 70 | Tuntas |
| 16. | S ₁₆ | 40 | Tidak Tuntas |
| Jumlah siswa yang tuntas | | | 9 |
| Jumlah siswa yang tidak tuntas | | | 7 |

Sumber: Hasil Data Penelitian di MIN 26 Aceh Besar 2019

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100$$

Keterangan :

KS = ketuntasan klasikal

ST = jumlah siswa yang tuntas

N = jumlah siswa dalam kelas

Hasil yang diperoleh menggunakan rumus di atas adalah :

$$\frac{9}{16} \times 100 = 56$$

Berdasarkan tabel diatas, nilai hasil tes keterampilan menyimak siswa pada siklus I adalah 9 orang siswa yang telah mencapai KKM secara individual. Sehingga perolehan persentase nilai yang tuntas secara klasikal adalah 56%. Oleh karena itu persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal masih di bawah

80%, maka ketuntasan belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal. Jadi, peneliti akan melanjutkan tindakan berikutnya yaitu tindakan siklus II.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali semua kegiatan pada kegiatan siklus pembelajaran yang telah dilakukan, untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi kegiatan pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7. Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I

| No | Refleksi | Hasil Temuan | Revisi/tindak lanjut |
|----|----------------|--|---|
| 1 | Aktivitas guru | <p>Aktivitas guru pada siklus I masih memiliki kekurangan diantaranya adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru belum mampu berkomunikasi dengan siswa dalam melakukan tanya jawab dengan siswa. - Guru belum mampu menginteraksi dengan siswa mengenai materi dari kegiatan menyimak. - Guru belum mampu membimbing siswa dalam mengisi soal pilihan ganda yang didapat dari media audio yang telah disediakan. - Guru belum mampu menguatkan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. | <p>Aktivitas guru perlu dilakukan perbaikan seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pertemuan selanjutnya, guru dapat berkomunikasi dengan siswa dan melakukan tanya jawab dengan siswa secara lebih baik. - Pertemuan selanjutnya, guru dapat menginteraksi dengan siswa mengenai materi dari kegiatan menyimak - Pertemuan selanjutnya, diharapkan guru dapat membimbing siswa dalam mengisi soal pilihan ganda yang didapatkan dari media audio yang telah disediakan. - .pertemuan selanjutnya, guru dapat menguatkan kembali kesimpulan dari materi yang telah |

| | | | |
|---|--------------------------|--|--|
| | | | dipelajari. |
| 2 | Aktivitas siswa | <p>Aktivitas siswa pada siklus I masih memiliki kekurangan diantaranya adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa kurang mampu berinteraksi dengan guru pada proses diawal pembelajaran - Siswa kurang mampu dalam melakukan tanya jawab dengan guru mengenai materi yang telah diajarkan. - Siswa kurang dalam menyimpulkan materi selama pembelajaran. - Siswa belum mampu melakukan refleksi. | <p>Aktivitas guru perlu dilakukan perbaikan seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pertemuan selanjutnya, guru dapat berkomunikasi dengan siswa dan melakukan tanya jawab dengan siswa secara lebih baik. - Pertemuan selanjutnya, guru dapat menginteraksi dengan siswa mengenai materi dari kegiatan menyimak. - Pertemuan selanjutnya, guru dapat membimbing siswa dalam mengisi soal pilihan ganda yang didapatkan dari media audio yang telah disediakan. - Pertemuan selanjutnya, guru dapat menguatkan kembali kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. |
| 3 | Hasil keterampilan siswa | <p>Hanya 9 orang siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individual dengan presentase ketuntasan klasikal 56% masih belum memenuhi ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 80 %</p> | <p>Pada pertemuan selanjutnya guru akan mengupayakan peningkatan hasil keterampilan siswa menjadi lebih baik lagi dengan menekankan pembelajaran menggunakan strategi menyimak <i>Direct Listening Thinking Activity</i> (DLTA) dengan media audio.</p> |

2. Siklus II

Siklus II terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap awal perencanaan siklus II yaitu mempersiapkan segala kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan saat penelitian yang mengacu pada langkah-langkah penggunaan strategi menyimak *Direct Listeng Thinking Activiry* (DLTA) dan media Audio. RPP yang dipersiapkan membahas Tema 2 : Selalu Berhemat Energi. Sub Tema I : Sumber Energi, pada pembelajaran I. Pembelajaran tematik pada pelaksanaan tindakan siklus II ini terdiri dari Bahasa Indonesia, IPS dan IPS.
- 2) Mempersiapkan materi yang disajikan dalam media Audio yang akan digunakan saat pelaksanaan tindakan. Dengan materi : Sumber-sumber Daya Alam.
- 3) Mempersiapkan instrumen pengamatan berupa lembar observasi aktivitas siswa, lembar obsevasi aktivitas guru, kisi-kisi penelitian keterampilan menyimak dan rublik penilaian.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II ini dilakukan pada tanggal 10 September 2019. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan di kelas IVa dengan jumlah siswa 16 orang. Penelitian ini juga dibantu oleh ibu Suharni, S. Pd. (Wali

Kelas IVa) sebagai pengamat aktivitas guru (peneliti) dan dibantu juga oleh Elma Fitri Wahyuni sebagai pengamat aktivitas siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Adapun kegiatan pembelajaran dibagi kedalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan tersebut sesuai dengan RPP yang telah terlampir.

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan motivasi dan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari secara klasikal untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan strategi menyimak *Direct Listening Thinking Activity*(DLTA)dengan media audio.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti, pada tahap ini guru memberitahukan judul yang akan disimak yaitu sumber-sumber daya alam dan meminta siswa mengamati sebuah gambar binatang, pohon, air dan lainnya untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa, dan meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya tentang gambar yang mereka lihat, guru menghidupkan media audio dengan menggunakan hp yang dihubungkan dengan lespeaker yang berisi materi tentang sumber-sumber daya alam untuk diperdegarkan dan pada bagian tertentu guru menghentikan audio dan mengajukan pertanyaan kepada siswa apa yang telah mereka simak. Guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa lainnya. Selanjutnya guru tidak lupa memberikan penguatan atas pertanyaan-pertanyaan yang siswa berikan. Guru membagikan siswa kedalam 4 kelompok kemudian membagikan LKPD

yang akan dikerjakan oleh siswa secara berkelompok. Siswa menjawab soal dari hasil menyimak cerita dengan judul berkunjung kerumah nenek dari pengalaman siswa itu sendiri. Setelah semuanya melakukan perintah guru, setiap kelompok dipersilahkan mempresentasikan hasil pengerjaan LKPD tersebut.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan akhir (penutup). Pada kegiatan ini guru menanyakan kepada siswa apakah ada yang belum dimengerti dan meminta kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang paham tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, lalu guru memberikan penguatan kembali terhadap kesimpulan siswa. Setelah itu guru memberikan soal tes pilihan ganda untuk mengukur keterampilan siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan stretegi menyimak *Direct Listening Thinking Activity* (DLTA) dengan media audio serta memberikan pesan moral pada siswa dan diakhiri dengan pembacaan doa dan salam penutup.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, serta mencatat hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran:

1) Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan aktivitas guru yang diamati oleh wali kelas IVa ibu Suharni, S.Pd. Data hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.8 :

Tabel 4.8. Aspek yang dinilai dari aktivitas guru pada siklus II

| Aktivitas Guru dalam Pengelolaan Kelas | Kondisi | | | |
|---|---------|---|---|-------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| a. Kegiatan awal | | | | |
| 1. Mengkondisikan suasana belajar yang mengaktifkan siswa. | | | √ | |
| 2. Memberikan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa. | | | | √ |
| 3. Memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. | | | | √ |
| d. Kegiatan inti | | | | |
| 1. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa. | | √ | | |
| 2. Guru memperlihatkan gambar untuk membangkitkan imajinasi siswa. | | | √ | |
| 3. Guru menghidupkan audio. | | | | √ |
| 4. Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang sudah didapatkan oleh siswa dari kegiatan menyimak. | | | √ | |
| 5. Guru melanjutkan bertanya tentang informasi yang didapat siswa dari menyimak audio yang didengarkan. | | | √ | |
| 6. Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok. | | | | √ |
| e. Kegiatan penutup | | | | |
| 7. Guru membagikan soal kepada siswa dalam bentuk pilihan ganda. | | | | √ |
| 8. Guru mengarahkan siswa untuk mengisi soal pilihan ganda dengan materi yang didapatkan dari media audio yang akan diputarkan oleh guru. | | √ | | |
| 9. Guru memberikan penguatan tentang materi yang telah dipelajari | | | | √ |
| 10. Guru memberikan refleksi | | | √ | |
| 11. Guru memberikan pesan moral | | | √ | |
| 12. Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa terbaik | | | √ | |
| Jumlah | | | | 49 |
| Rata-rata | | | | 81,66 |

Dari tabel 4.8 diatas, dapat dilihat bahwa kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan menggunakan strategi menyimak *Direct Listening Thinking Activity* (DLTA) dengan media audiopada pembelajaran IPS, terlihat persentase aktivitas guru 81,66 berdasarkan kriteria skor rata-rata secara keseluruhan sudah termasuk kriteria baik. Kecuali ada beberapa aspek yang belum dikuasai dengan baik, Adapun aspek tersebut adalah kondisi dimana saat guru melakukan tanya jawab dengan siswa dalam kegiatan inti dan mengarahkan siswa untuk mengisi soal pilihan ganda dengan materi yang didapatkan dari media audio pada kegiatan penutup masih dalam kriteria penilaian cukup.

2) Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Pada tahap ini adalah kegiatan mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan. Hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.9. Aspek yang dinilai dari aktivitas siswa pada siklus II

| Aspek yang dinilai dari aktivitas siswa | Kondisi | | | |
|---|---------|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| a. Kegiatan awal | | | | |
| 1. Siswa mendengarkan apersepsi yang disampaikan guru. | | | √ | |
| 2. Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan guru. | | | √ | √ |
| b. Kegiatan inti | | | | |
| 3. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru. | | √ | | |
| 4. Siswa memperhatikan gambar yang ditunjukkan oleh guru. | | | √ | |
| 5. Siswa mengamati gambar yang ditampilkan guru. | | | √ | |
| 6. Siswa mendengarkan audio. | | | √ | |
| 7. Siswa menyimak materi dari audio yang didengar. | | | √ | |
| 8. Siswa melakukan tanya jawab. | | | | √ |

| | | | | |
|---|--|---|---|----|
| 9. Siswa mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik. | | | √ | |
| c. Kegiatan penutup | | | | |
| 10. Siswa memberikan kesimpulan selama pembelajaran. | | √ | | |
| 11. Siswa mendengarkan penjelasan guru saat memberi penguatan materi. | | | | √ |
| 12. Siswa melakukan evaluasi pembelajaran | | | √ | |
| 13. Siswa melakukan refleksi | | | | √ |
| 14. Siswa mendengarkan pesan moral | | | | √ |
| 15. Siswa menerima <i>reward</i> | | | √ | √ |
| Jumlah | | | | 48 |
| Rata-rata | | | | 80 |

Berdasarkan tabel 4.9 diatas,dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan strategi menyimak *Direct Listening Thinking Activity* (DLTA) dengan media audio, terlihat persentase aktivitas guru 80 berdasarkan kriteria skor rata-rata secara keseluruhan sudah termasuk kriteria baik. Kecuali pada beberapa aspek yang belum dikuasai dengan baik, yaitu kegiatan tanya jawab dengan guru pada kegiatan inti serta ketika siswa memberikan kesimpulan selama pembelajaran pada kegiatan penutup masih dalam kriteria cukup.

3). Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Setelah berlangsungnya pembelajaran pada RPP siklus II, guru memberikan tes dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah 10 soal yang diikuti oleh 16 siswa untuk mengetahui hasil keterampilan menyimak siswa, dan dengan ketuntasan minimal yang ditetapkan di MIN 26 Aceh Besar minimal 65. Hasil tes keterampilan pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.9, berikut:

Tabel 4.9. Daftar Hasil keterampilan Menyimak Siswa pada Siklus II

| No | Nama Siswa | Nilai/Skor | Keterangan |
|---------------------------------------|-----------------|------------|--------------|
| 1. | S ₁ | 80 | Tuntas |
| 2. | S ₂ | 80 | Tuntas |
| 3. | S ₃ | 70 | Tuntas |
| 4. | S ₄ | 70 | Tuntas |
| 5. | S ₅ | 60 | Tidak Tuntas |
| 6. | S ₆ | 70 | Tuntas |
| 7. | S ₇ | 60 | Tidak Tuntas |
| 8. | S ₈ | 70 | Tuntas |
| 9. | S ₉ | 80 | Tuntas |
| 10. | S ₁₀ | 60 | Tidak Tuntas |
| 11. | S ₁₁ | 90 | Tuntas |
| 12. | S ₁₂ | 80 | Tuntas |
| 13. | S ₁₃ | 70 | Tuntas |
| 14. | S ₁₄ | 80 | Tuntas |
| 15. | S ₁₅ | 70 | Tuntas |
| 16. | S ₁₆ | 50 | Tidak Tuntas |
| Jumlah siswa yang tuntas | | | 12 |
| Jumlah siswa yang tidak tuntas | | | 4 |

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100$$

Keterangan :

KS = ketuntasan klasikal

ST = jumlah siswa yang tuntas

N = jumlah siswa dalam kelas

Hasil yang diperoleh menggunakan rumus di atas adalah :

$$\frac{12}{16} \times 100 = 75$$

Berdasarkan tabel diatas, nilai hasil tes keterampilan menyimak siswa pada siklus II adalah 12 orang siswa yang telah mencapai KKM secara individual. Sehingga perolehan persentase nilai yang tuntas secara klasikal adalah 75%. Oleh karena itu persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal masih dibawah 80%, maka ketuntasan belajar siswa pada siklus II belum mencapai ketuntasan belajar klasikal. Jadi peneliti akan melanjutkan tindakan berikutnya yaitu tindakan siklus III.

4). Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali semua kegiatan pada siklus pembelajaran yang dilakukan, untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi kegiatan pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Refleksi dan Temuan Selama Proses Pembelajaran Siklus II

| No | Refleksi | Hasil Temuan | Revisi/tindak lanjut |
|----|-----------------|---|---|
| 1 | Aktivitas guru | Aktivitas guru pada siklus I masih memiliki kekurangan diantaranya adalah: <ul style="list-style-type: none"> - Guru belum mampu berkomunikasi dengan siswa dalam melakukan tanya jawab dengan siswa. - Guru belum mampu membimbing siswa dalam mengisi siswa soal pilihan ganda yang didapat dari media audio yang telah disediakan. | Aktivitas guru perlu dilakukan perbaikan seperti: <ul style="list-style-type: none"> - Pertemuan selanjutnya, guru dapat berkomunikasi dengan siswa dan melakukan tanya jawab dengan siswa secara lebih baik. - Pertemuan selanjutnya, guru dapat membimbing siswa dalam mengisi soal pilihan ganda yang didapatkan dari media audio yang telah disediakan. |
| 2 | Aktivitas siswa | Aktivitas siswa pada siklus II masih memiliki kekurangan diantaranya | Aktivitas siswa perlu dilakukan perbaikan seperti: |

| | | | |
|---|--------------------------|--|---|
| | | <p>adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa Siswa kurang mampu dalam melakukan tanya jawab dengan guru mengenai materi yang telah diajarkan. - Siswa kurang dalam menyimpulkan materi selama pembelajaran. | <ul style="list-style-type: none"> - Pada pertemuan selanjutnya siswa akan lebih aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru. - Pada pertemuan selanjutnya siswa akan terampil dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari. |
| 3 | Hasil keterampilan siswa | Hanya 12 orang siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individual dengan presentase ketuntasan klasikal 75% masih belum memenuhi ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 80 % | Pada pertemuan selanjutnya guru akan mengupayakan peningkatan hasil keterampilan siswa menjadi lebih baik lagi dengan menekankan pembelajaran menggunakan strategi menyimak <i>Direct Listening Thinking Activity (DLTA)</i> dengan media audio. |

3. Siklus III

Siklus III terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap awal perencanaan siklus III yaitu mempersiapkan segala kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan saat penelitian yang mengacu pada langkah-langkah penggunaan strategi menyimak *Direct Listeng Thinking Activiry (DLTA)* dan media Audio. RPP yang dipersiapkan membahas Tema 2 : Selalu Berhemat Energi. Sub Tema I : Sumber Energi, pada pembelajaran I.

Pembejarian tematik pada pelaksanaan tindakan siklus 1 ini terdiri dari Bahasa Indonesia, IPS dan IPS.

- 2) Mempersiapkan materi yang disajikan dalam media Audio yang akan digunakan saat pelaksanaan tindakan. Dengan materi : Sumber-sumber Energi dan pemamfaatan serta keterkaitan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mempersiapkan instrumen pengamatan berupa lembar observasi aktivitas siswa, lembar obsevasi aktivitas guru, kisi-kisi penelitian keterampilan menyimak dan rublik penilaian.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus III ini dilakukan pada tanggal 11 September 2019. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan di kelas IVa dengan jumlah siswa 16 orang. Penelitian ini juga dibantu oleh ibu Suharni, S. Pd. (Wali Kelas IVa) sebagai pengamat aktivitas guru (peneliti) dan dibantu juga oleh Ernawati sebagai pengamat aktivitas siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Adapun kegiatan pembelajaran dibagi kedalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan tersebut sesuai dengan RPP yang telah terlampir.

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan motivasi dan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari secara klasikal untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan strategi menyimak *Direct Listeng Thinking Activity*(DLTA)dengan media audio.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti, pada tahap ini guru memberitahukan judul yang akan disimak yaitu sumber-sumber energi dan meminta siswa mengamati sebuah gambar matahari untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa, dan meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya tentang gambar yang mereka lihat, guru menghidupkan media audio dengan menggunakan hp yang dihubungkan dengan lespeaker yang berisi materi tentang sumber-sumber daya alam untuk diperdengarkan dan pada bagian tertentu guru menghentikan audio dan mengajukan pertanyaan kepada siswa apa yang telah mereka simak. Guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa lainnya. Selanjutnya guru tidak lupa memberikan penguatan atas pertanyaan-pertanyaan yang siswa berikan. Guru membagikan siswa kedalam 4 kelompok kemudian membagikan LKPD yang akan dikerjakan oleh siswa secara berkelompok. Siswa menjawab soal dari hasil menyimak cerita dengan judul berkunjung kerumah nenek dari pengalaman siswa itu sendiri. Setelah semuanya melakukan perintah guru, setiap kelompok dipersilahkan mempresentasikan hasil pengerjaan LKPD tersebut.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan akhir (penutup). Pada kegiatan ini guru menanyakan kepada siswa apakah ada yang belum dimengerti dan meminta kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang paham tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, lalu guru memberikan penguatan kembali terhadap kesimpulan siswa. Setelah itu guru memberikan soal tes pilihan ganda untuk mengukur keterampilan siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan

strategi menyimak *Direct Listening Thinking Activity* (DLTA) dengan media audio serta memberikan pesan moral pada siswa dan diakhiri dengan pembacaan doa dan salam penutup.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, serta mencatat hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran:

1). Observasi Aktivitas Guru Siklus III

Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan instrumen yang berupa lembar pengamatan aktivitas guru yang diamati oleh wali kelas IVa ibu Suharni, S.Pd. Data hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.11 :

Tabel 4.11.Aspek yang dinilai dari aktivitas guru pada siklus III

| Aktivitas Guru dalam Pengelolaan Kelas | Kondisi | | | |
|---|---------|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| a. Kegiatan awal | | | | |
| 1. Mengkondisikan suasana belajar yang mengaktifkan siswa. | | | √ | |
| 2. Memberikan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa. | | | | √ |
| 3. Memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. | | | | √ |
| d. Kegiatan inti | | | | |
| 4. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa. | | | √ | |
| 5. Guru memperlihatkan gambar untuk membangkitkan imajinasi siswa. | | | √ | |
| 6. Guru menghidupkan audio. | | | | √ |
| 7. Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang sudah didapatkan oleh siswa dari kegiatan menyimak. | | | √ | |

| Aktivitas Guru dalam Pengelolaan Kelas | Kondisi | | | |
|--|---------|---|---|----|
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 8. Guru melanjutkan bertanya tentang informasi yang didapat siswa dari menyimak audio yang didengarkan. | | | √ | |
| 9. Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok. | | | | √ |
| e. Kegiatan penutup | | | | |
| 10. Guru membagikan soal kepada siswa dalam bentuk pilihan ganda. kesimpulan selama pembelajaran | | | | √ |
| 11. Guru mengarahkan siswa untuk mengisi soal pilihan ganda dengan materi yang didapatkan dari media audio yang akan diputarkan oleh guru. | | | | √ |
| 12. Guru melakukan tanya jawab tentang materi pembelajaran | | | | √ |
| 13. Guru memberikan refleksi | | | √ | |
| 14. Guru memberikan pesan moral | | | | √ |
| 15. Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa terbaik | | | | √ |
| Jumlah | | | | 54 |
| Rata-rata | | | | 90 |

Dari tabel 4.12 diatas, kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan menggunakan strategi menyimak *Direct Listening Thinking Activity* (DLTA) dengan media audioda pembelajaran IPAmengalami peningkatan dengan presentase 90 dengan kategori baik sekali. Hal ini dapat dilihat dari observasi aktivitas guru pada setiap aspek kegiatan berada pada kriteria penilaian sangat baik dan hanya beberapa aspek saja yang berada pada kategori penilaian baik.

2). Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

Pada tahap ini adalah kegiatan mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan. Hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12. Aspek yang dinilai dari aktivitas siswa pada siklus III

| Aspek yang dinilai dari aktivitas siswa | Kondisi | | | |
|---|---------|---|---|-------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| a. Kegiatan awal | | | | |
| 1. Siswa mendengarkan apersepsi yang disampaikan guru. | | | √ | |
| 2. Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan guru. | | | | √ |
| b. Kegiatan inti | | | | |
| 3. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru. | | | | √ |
| 4. Siswa memperhatikan gambar yang ditunjukkan oleh guru. | | | √ | |
| 5. Siswa mengamati gambar yang ditampilkan guru. | | | | √ |
| 6. Siswa mendengarkan audio. | | | | √ |
| 7. Siswa menyimak materi dari audio yang didengar. | | | √ | |
| 8. Siswa melakukan tanya jawab. | | | | √ |
| 9. Siswa mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik. | | | √ | |
| c. Kegiatan penutup | | | | |
| 10. Siswa memberikan kesimpulan selama pembelajaran. | | | √ | |
| 11. Siswa mendengarkan penjelasan guru saat memberi penguatan materi. | | | | √ |
| 12. Siswa melakukan evaluasi pembelajaran | | | √ | |
| 13. Siswa melakukan refleksi | | | √ | |
| 14. Siswa mendengarkan pesan moral | | | | √ |
| 15. Siswa menerima <i>reward</i> | | | | √ |
| Jumlah | | | | 53 |
| Rata-rata | | | | 88,33 |

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan strategi menyimak *Direct Listeng Thinking Activity* (DLTA) dengan media audio sudah mengalami peningkatan dengan presentase 88,33 dengan kategori baik sekali. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan setiap aspek kegiatan siswa berada pada kriteria penilaian sangat baik dan hanya beberapa aspek saja yang berada pada kriteria penilaian baik.

3). Hasil Keterampilan Menyimak Siswa Pada Siklus III

Setelah berlangsungnya pembelajaran pada RPP siklus III, guru memberikan tes dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah 10 soal yang diikuti oleh 16 siswa untuk mengetahui hasil keterampilan menyimak siswa, dan dengan ketuntasan minimal yang ditetapkan di MIN 26 Aceh Besar minimal 65. Hasil tes keterampilan pada siklus III dapat dilihat pada tabel 4.13, berikut:

Tabel 4.13. Daftar Nilai Hasil keterampilan Menyimak Siswa pada Siklus III

| No | Nama Siswa | Nilai/Skor | Keterangan |
|----|-----------------|------------|------------|
| 1 | S ₁ | 90 | Tuntas |
| 2 | S ₂ | 80 | Tuntas |
| 3 | S ₃ | 80 | Tuntas |
| 4 | S ₄ | 90 | Tuntas |
| 5 | S ₅ | 80 | Tuntas |
| 6. | S ₆ | 80 | Tuntas |
| 7 | S ₇ | 70 | Tuntas |
| 8 | S ₈ | 90 | Tuntas |
| 9 | S ₉ | 90 | Tuntas |
| 10 | S ₁₀ | 80 | Tuntas |
| 11 | S ₁₁ | 100 | Tuntas |
| 12 | S ₁₂ | 70 | Tuntas |

| | | | |
|---------------------------------------|-----------------|----|--------------|
| 13 | S ₁₃ | 80 | Tuntas |
| 14 | S ₁₄ | 90 | Tuntas |
| 15 | S ₁₅ | 80 | Tuntas |
| 16 | S ₁₆ | 60 | Tidak Tuntas |
| Jumlah siswa yang tuntas | | | 15 |
| Jumlah siswa yang tidak tuntas | | | 1 |

Sumber: Hasil Data Penelitian di MIN 26 Aceh Timur 2019

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100$$

Keterangan :

KS = ketuntasan klasikal

ST = jumlah siswa yang tuntas

N = jumlah siswa dalam kelas

Hasil yang diperoleh menggunakan rumus di atas adalah :

$$\frac{15}{16} \times 100 = 93,75\%$$

Pada siklus III dapat dilihat bahwa sudah ada peningkatan keterampilan menyimak siswa, yaitu 15 siswa yang tuntas dalam belajar secara individual dengan persentase nilai 93,75% secara klasikal, dan masih terdapat 1 siswa yang tidak tuntas belajar secara individual. Akan tetapi persentase nilai 93,75% secara klasikal sudah memenuhi angka persentase ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 80%. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus III dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil keterampilan menyimak siswa pada pembelajaran menggunakan strategi menyimak *Direct Listening Thinking Activity* (DLTA) dengan media audio mengalami peningkatan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil temuan dan hasil analisis yang dilakukan maka ada beberapa aspek yang perlu dipertahankan selama proses pembelajaran pada siklus III dapat dilihat pada tabel 4.113 berikut:

Tabel 4.12 Hasil Refleksi dan Temuan Selama Proses Pembelajaran Siklus III

| No | Aspek | Hasil temuan |
|----|-----------------------------------|--|
| 1 | Aktivitas guru | Kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir sudah dapat berjalan seperti yang terlihat ditabel pengamatan aktivitas guru siklus III |
| 2 | Aktivitas siswa | Kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir sudah terlihat peningkatan yang baik dari siklus I dan II. hal ini terlihat dari tabel aktivitas siswa siklus III yang sudah lebih meningkat dari siklus II. |
| 3 | Hasil keterampilan menyimak siswa | Persentase hasil keterampilan siswa sudah mencapai target ketuntasan yang ingin dicapai, yaitu 15 siswa yang tuntas belajar dan sudah memenuhi ketuntasan klasikal yang diharapkan. |

Berdasarkan hasil pengamatan setelah semua siklus dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan strategi menyimak *Direct Listening Thinking Activity (DLTA)* dengan media audiosudah efektif. Kualitas pembelajaran dengan menerapkan strategi menyimak *Direct Listening Thinking Activity (DLTA)* dengan media audiosudah sangat baik. Hasil belajar semua kelas secara klasikal dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.13. Daftar Hasil Keterampilan Menyimak Siswa per Siklus

| No. | Ketuntasan | Frekuensi (F) | | | Persentase (%) | | |
|---------------|--------------|---------------|-----------|------------|----------------|-----------|------------|
| | | Siklus I | Siklus II | Siklus III | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
| 1. | Tuntas | 9 | 12 | 15 | 56 % | 75 % | 93 % |
| 2. | Belum Tuntas | 7 | 4 | 1 | 43 % | 20 % | 6.25% |
| Jumlah | | 16 | 16 | 16 | 100 % | 100% | 100% |

Berdasarkan tabel 4.13 dapat disimpulkan bahwa penelitian telah selesai. Hal ini dikarenakan aktivitas guru pada siklus III sudah sangat baik dan aktivitas siswa terlihat aktif dalam pembelajaran. Sedangkan hasil keterampilan siswa dengan menggunakan metode pembelajaran strategi menyimak Direct Listening Thinking Activity dengan media audio menunjukkan adanya peningkatan hasil keterampilan. Berdasarkan analisis hasil keterampilan siswa yang menunjukkan bahwa persentase ketuntasan 93% sudah tercapai. Oleh karena itu peneliti tidak melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari tanggal 9 September 2019 sampai tanggal 11 September 2019 di MIN 26 Aceh Besar, dengan melakukan penelitian terhadap kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa serta memberikan LKPD dan soal tes akhir yang berbentuk pilihan berganda dengan jumlah 10 soal disiklus I, II dan III pada siswa kelas IVa di MIN 26 Aceh Besar. Proses pembelajaran dilakukan selama tiga kali pertemuan.

1. Analisis Aktivitas Guru

Aktivitas guru adalah kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, guru adalah orang yang paling berhak untuk bertanggung jawab terhadap hasil belajar siswa, dengan demikian guru sudah sepatasnya dibekali dengan suatu ilmu yang dapat mendukung tugasnya sebagai guru. Yakni membuat suatu pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru yang mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran strategi menyimak *Direct Listening Thinking Activity* (DLTA) dengan media audio dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sedangkan yang jadi pengamat adalah guru wali kelas IVa MIN 26 Aceh Besar. Berdasarkan data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan. Sesuai dengan kemampuan guru pada setiap siklus bahwa kemampuan guru memperoleh rata-rata dari pengamat siklus I adalah masih tergolong pada kriteria (cukup), siklus II masih tergolong pada kriteria (baik) dan siklus III tergolong pada kriteria (sangat baik). Adapun faktor yang menyebabkan adanya peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran karena guru selalu melakukan evaluasi pembelajaran setelah berlangsungnya proses pembelajaran. Dimana guru dinilai oleh wali kelas IVa melalui lembar observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran saat berlangsungnya proses pembelajaran. Hasil observasi tersebut dijadikan tolak ukur guru untuk mempertahankan yang sudah sangat baik dan meningkatkan pada aspek yang dianggap baik.

2. Analisis Aktivitas Siswa

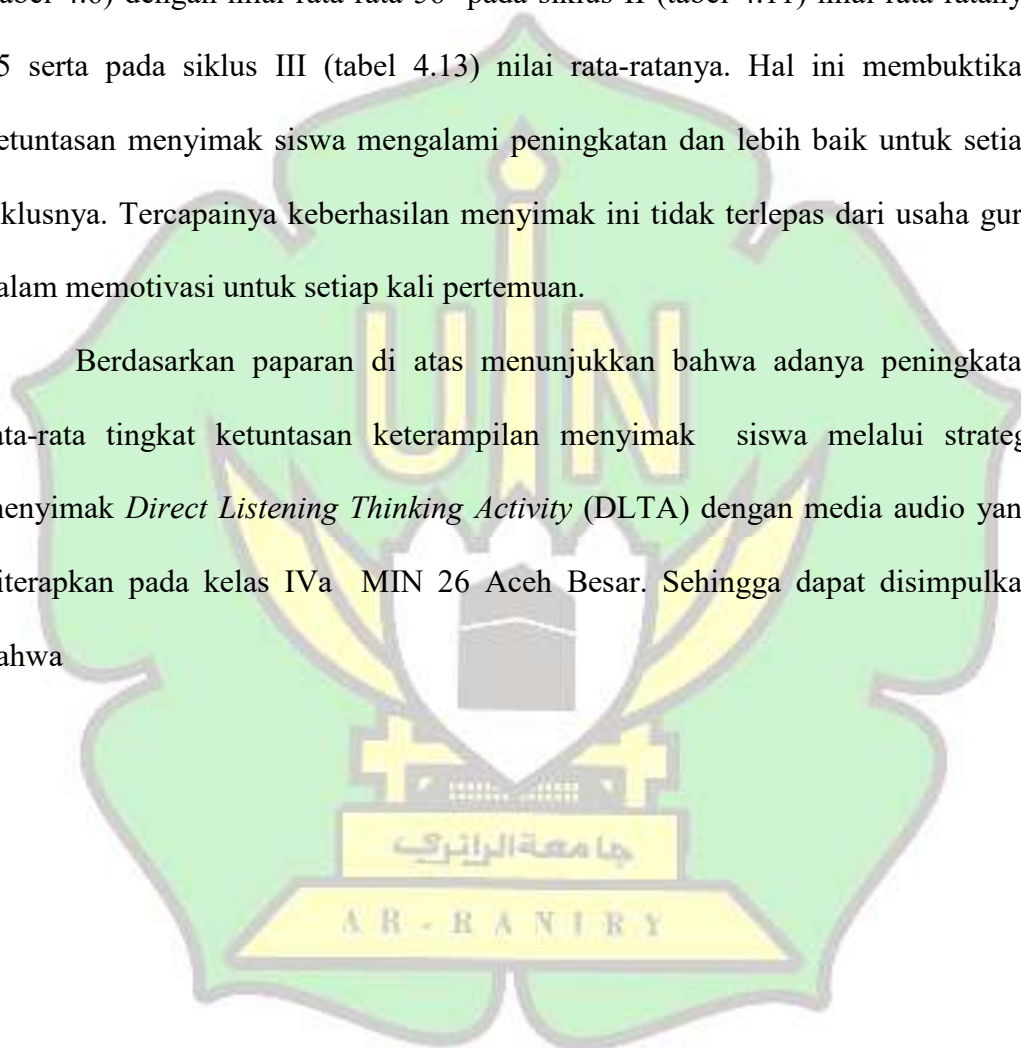
Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer (teman sejawat Elma Fitri Wahyuni dan Ernawati) terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan sebagaimana yang terdapat pada tabel 4.6, 4.10 dan 4.13. Pada siklus I aktivitas siswa kurang aktif dalam melakukan tanya jawab dengan guru serta kurang berani dalam bertanya, siswa juga kurang mampu dalam menyimpulkan dan melakukan refleksi selama pembelajaran berlangsung dan masih digolongkan cukup. Pada siklus II aktivitas siswa sudah dikategorikan baik akan tetapi masih ada beberapa yang masih belum dilakukan siswa dengan baik diantaranya siswa masih kurang aktif dalam melakukan tanya jawab dengan guru dan siswa juga masih kurang mampu dalam menyimpulkan pembelajaran. akan tetapi aktivitas siswa mengalami perubahan pada siklus III siswa telah aktif dalam melakukan tanya jawab dengan guru serta siswa telah mampu dalam menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3. Peningkatan Hasil Keterampilan Siswa

Untuk melihat peningkatan hasil keterampilan siswa dengan menggunakan strategi menyimak *Direct Listening Thinking Activity* (DLTA) dengan media audio pada tema selalu berhemat energi, maka peneliti mengadakan tes setelah pembelajaran selesai dilakukan. Tes yang diberikan bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil keterampilan menyimak dan peningkatan belajar siswa dalam memahami materi.

Hasil analisis hasil keterampilan siswa melalui strategi menyimak *Direct Listening Thinking Activity* (DLTA) dengan media audio menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa untuk setiap siklusnya. Hal ini dari rata-rata peningkatan hasil belajar siswa pada masing-masing siklus yakni pada siklus I (tabel 4.6) dengan nilai rata-rata 56 pada siklus II (tabel 4.11) nilai rata-ratanya 75 serta pada siklus III (tabel 4.13) nilai rata-ratanya. Hal ini membuktikan ketuntasan menyimak siswa mengalami peningkatan dan lebih baik untuk setiap siklusnya. Tercapainya keberhasilan menyimak ini tidak terlepas dari usaha guru dalam memotivasi untuk setiap kali pertemuan.

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata tingkat ketuntasan keterampilan menyimak siswa melalui strategi menyimak *Direct Listening Thinking Activity* (DLTA) dengan media audio yang diterapkan pada kelas IVa MIN 26 Aceh Besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui strategi menyimak *Direct Listening Thinking Activity* (DLTA) dengan media audio dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa kelas Iva MIN 26 Aceh Besar hal ini dapat dibuktikan dengan adanya

1. Aktifitas guru dalam menggunakan menggunakan strategi menyimak *Direct Listening Thinking Activity* (DLTA) dengan media Audio mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari keberhasilan guru dalam mengelola dengan mengkondisikan kelas dilakukan dengan baik yang menunjukkan adanya peningkatan pada aspek yang dilakukan guru pada siklus I terdapat 4 aspek yang tidak tuntas dengan presentase 71.66. siklus II terdapat 2 aspek yang tidak tuntas dengan presentase 81.66 Serta meningkat pada siklus III dengan presentase 90. Keberhasilan aktifitas guru dapat dilihat pada lampiran.
2. Aktifitas siswa dalam menggunakan menggunakan strategi menyimak *Direct Listening Thinking Activity* (DLTA) dengan media Audio mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari keberhasilan siswaketika proses pembelajaran dilakukan dengan baik yang menunjukkan adanya peningkatan pada aspek yang dilakukan guru pada siklus I terdapat 4 aspek yang tidak tuntas dengan presentase 7.66 pada siklus II terdapat 2

aspek yang tidak tuntas dengan presentase 80 serta meningkat pada siklus III dengan presentase 88.33. Keberhasilan aktifitas siswa dapat dilihat pada lampiran.

3. Hasil keterampilan siswa dengan menggunakan strategi menyimak *Direct Listening Thinking Activity* (DLTA) dengan media audio mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil tes akhir siswa yaitu hasil tes pada siklus ke I yaitu hanya 9 orang yang tuntas dengan presentase (56%) sedangkan pada siklus II yaitu hanya 12 orang siswa yang tuntas dengan presentase (75%) kemudian mengalami pada siklus III mengalami peningkatan yaitu 15 orang yang tuntas dengan presentase (93%). Hal ini membuktikan ketuntasan menyimak siswa mengalami peningkatan dan lebih baik untuk setiap siklusnya. Tercapainya keberhasilan menyimak ini tidak terlepas dari usaha guru dalam memotivasi untuk setiap kali pertemuan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan antara lain.

1. Bagi guru
 - a. Setelah mengetahui hasil belajar siswa diharapkan dapat memberikan pengalaman dan menambah wawasan pengetahuan guru bahwa materi pembelajaran yang ada dikemas dalam bentuk yang menarik dan mudah dipahami siswa.

b. Setelah melihat proses pembelajaran menggunakan strategi menyimak *Direct Listening Thinking Activity* (DLTA) dengan media audio dapat memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman siswa, maka diharapkan kepada guru untuk memanfaatkan strategi menyimak *Direct Listening Thinking Activity* (DLTA) dengan media audio sesuai dengan pokok bahasa materi lain.

c. Setelah mendalami strategi menyimak *Direct Listening Thinking Activity* (DLTA) dengan media audio ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memaksimalkan penggunaan media serta strategi pembelajaran yang ada.

2. Bagi siswa

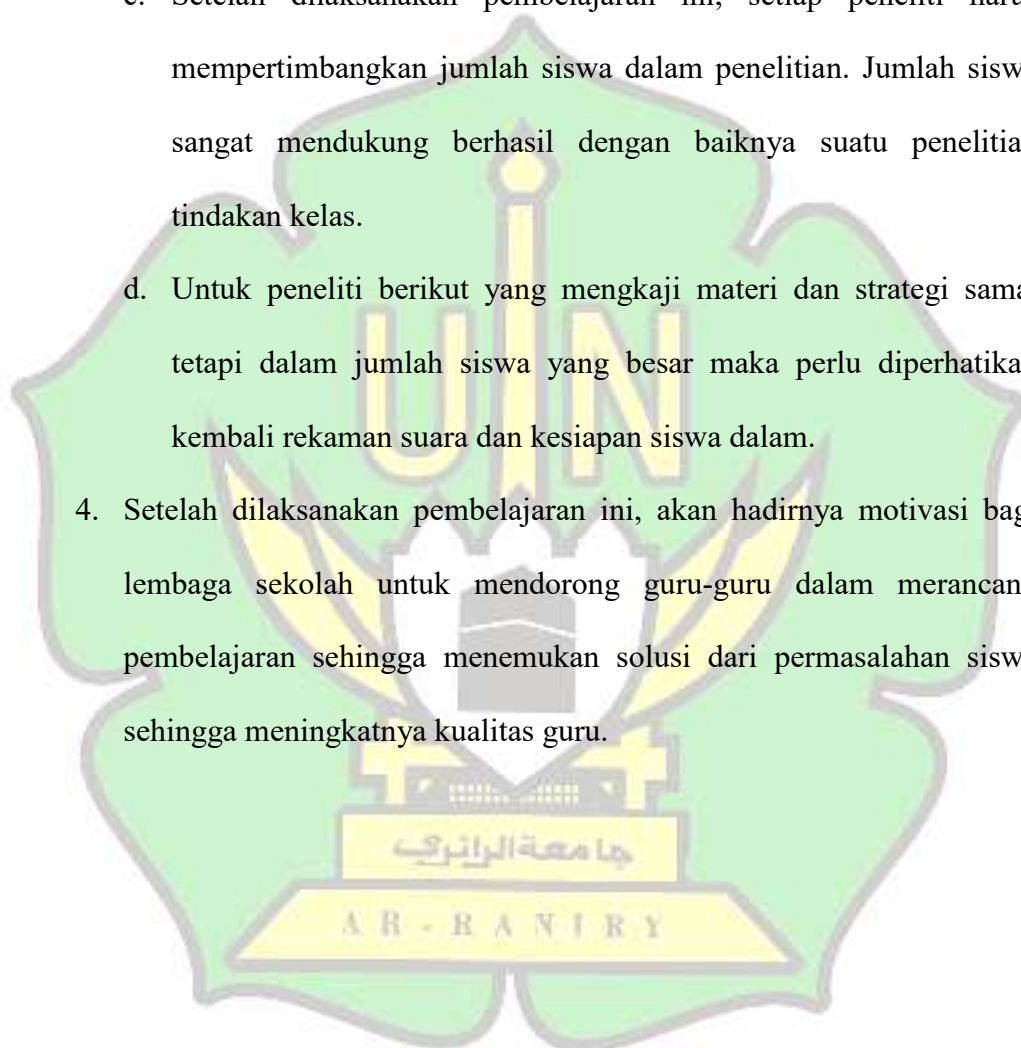
a. Setelah dilaksanakan pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat lebih giat untuk mengembangkan pemahaman belajar siswa.

b. Setelah dilaksanakan pembelajaran ini, diharapkan siswa lebih mudah memahami dan mengikuti pembelajaran yang menggunakan arahan melalui tulisan dengan proses pembelajaran bahasa Indonesia.

3. Bagi peneliti

a. Setelah dilaksanakan pembelajaran ini, diharapkan peneliti untuk tidak pernah bosan dalam melaksanakan penelitian-penelitian berikutnya sehingga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti.

- b. Setelah dilaksanakan pembelajaran ini, peneliti harus dapat menerapkan strategi menyimak *Direct Listening Thinking Activity* (DLTA) dengan media audio dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada saat proses pembelajaran.
 - c. Setelah dilaksanakan pembelajaran ini, setiap peneliti harus mempertimbangkan jumlah siswa dalam penelitian. Jumlah siswa sangat mendukung berhasil dengan baiknya suatu penelitian tindakan kelas.
 - d. Untuk peneliti berikut yang mengkaji materi dan strategi sama, tetapi dalam jumlah siswa yang besar maka perlu diperhatikan kembali rekaman suara dan kesiapan siswa dalam.
4. Setelah dilaksanakan pembelajaran ini, akan hadirnya motivasi bagi lembaga sekolah untuk mendorong guru-guru dalam merancang pembelajaran sehingga menemukan solusi dari permasalahan siswa sehingga meningkatnya kualitas guru.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas revisi1*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar.(2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darmansyah. (2012). *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto (2001). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Renaka Cipta.
- Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Diane M, Barone. (2005). *Teaching Early Literacy: Development, Assessment, and Instruction*. New York: The Guilford Press.
- Fransiska, Carolina. (2013). *Jurnal Peningkatan Kemampuan Menyimak dengan Menggunakan Media Audio*. volume 01, Nomor 3.
- Harun, dkk. (2008). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Prenada Media Group.
- Iskandarwassid, dkk. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa, E. (2007). *KTSP Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Mansnur. (2010). *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Narbuko, Cholid, dan Abu Achmadi.(2012). *Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nunan, dkk.(2000). *Language Teaching Methodology. A Textbook for Teachers Malaysia*: Longman.
- Rahmiatan, Nur. (2015). *Jurnal Meningkatkan keterampilan Menyimak Menggunakan Media Audiovisual*. Volume 05.
- Saddhono, Kundharudkk. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sanjaya, Wina. (2018). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Prenada Media Group.

Supriatna, Agus. (2009). *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Kencana Precana Prenada Media Group.

Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sadiman, Arif. (2003). *Media Pendidikan: Pengertian dan Pengembangan dan Pemamfatan*. Jakarta: Raja Granfindo Persada.

Tarigan. (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Percekapan Angkasa

Trianto.(2010). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.

Wibowo Arif Muhammad, 2016. *Jurnal Ilmiah Guru Penerapan Strategi Directed Listening Thinking Approach (DLTA) dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak PadaSisw Sekolah Dasar*. Nomor 01

Zainal Aqib dkk, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.



DOKUMENTASI PENELITIAN



kegiatan awal, persiapan sebelum proses Pembelajaran



proses pembelajaran, siswa menunjukkan gambar yang telah diamati



siswa mendengarkan Audio melalui spiker yang dihubungkan dengan hp



siswa mengemukakan pendapatnya mengenai materi yang telah disimak melalui Audio



Guru mengetes keterampilan menyimak siswa melalui media Audio



DAFTAR RIWAT HIDUP

1. Nama : Yulia Erna
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Nicah Awe, 18 Agustus 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/ suku : Indonesia/ Jawa
6. Pekerjaan/ NIM : Mahasiswa/ 150209070
7. Alamat : Aceh Timur
8. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Mukhtar
 - b. Ibu : Juariah
9. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Pedagang
 - b. Ibu : Guru
10. Riwayat Pendidikan
 - a. SD : MIN 8 Blang Nie
 - b. SMP : MTsN 1 Simpang Ulim
 - c. SMA : MAS Al-Muslimun Lhoksukon
 - d. Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Uin Ar-Raniry, Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI) Tahun Masuk 2015.

Banda Aceh, 13 Desember 2019
Penulis,

Yulia Erna